

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT (SPEC)
BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh :

RAHMA FATIANNISA

NIM: 13490073

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Fatiannisa
NIM : 13490073
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah” ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2017

Yang Menyatakan



Rahma Fatiannisa
NIM: 13490073

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Fatiannisa
NIM : 13490073
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 April 2017

Yang menyatakan,



Rahma Fatiannisa
13490073



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Rahma Fatiannisa
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Rahma Fatiannisa

NIM : 13490073

Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2017

Pembimbing Skripsi

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan munaqasyah pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

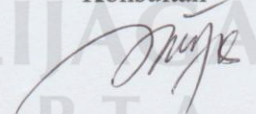
Nama : Rahma Fatiannisa
NIM : 13490073
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2017
Konsultan


Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.18/Un.02/DT/PP.00.9/05/2017

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rahma Fatiannisa

NIM : 13490073

Telah di Munaqasyahkan pada : Hari Rabu, tanggal 17 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I.
NIP.19551219 198503 1 001

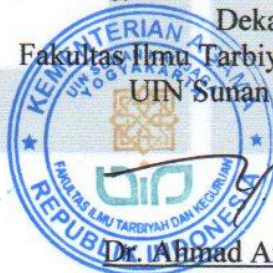
Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 29 MAY 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

مَنْ جَدَّوَجَدَ

Barang siapa bersungguh-sungguh, dapatlah ia. ¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ https://googleweblight.com/?lite_url=https://ahlibahasaarab.blogspot.com/2015/03/100-kata-kata-mahfudzot-kata-kata.html?m%3D1&ei=oi7CPV6a&lc=id-ID&s=1&m=861&host=www.google.co.id&ts=1495350752&sig=ALNZjWkRuxehYqJzULv95_8gXY7DyKFWFg

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنِّي بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Pendidikan Non Formal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah” dapat selesai. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang berilmu seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

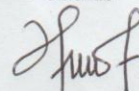
Skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan motivasi selama saya menempuh program studi Manajemen Pendidikan Islam.

3. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.SI., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan selama saya menempuh program studi Manajemen Pendidikan Islam.
 4. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasihat, dukungan dan bimbingan kepada penulis.
 5. Ibu Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
 6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
 7. Bapak Muhammad Syarifudin selaku Direktur Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) serta segenap staff yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
 8. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Sarohib dan Ibu Siti Robiyatun yang telah mendidik, membimbing, memberi dukungan serta mendoakan yang terbaik demi terwujudnya cita-cita.
 9. Teman-teman MPI angkatan 2013 yang telah memberi semangat.
- Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh untuk dikatakan sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 April 2017

Penulis



Rahma Fatiannisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengelolaan	13
2. Pendidikan Nonformal	18
3. Metode Mengajar	27
B. Metode Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian.....	43
2. Subjek Penelitian.....	44
3. Metode Pengumpulan Data	45
4. Teknik Analisis Data.....	47
5. Teknik Validitas Data	48
BAB III GAMBARAN UMUM PUSAT PENDIDIKAN BAHASA	
INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT (SPEC).....	50
A. Sejarah Berdiri Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan	

Cepat (SPEC)	50
B. Lokasi Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC).....	51
C. Visi, Misi dan Tujuan Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC)	52
D. Struktur Organisasi	52
E. Tenaga Kependidikan	55
F. Sarana dan Prasarana.....	56
G. Kerja Sama dengan Sekolah dan Instansi Pemerintah	59
BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGELOLAAN	
PROGRAM KURSUS BAHASA INGGRIS DI PUSAT PENDIDIKAN	
SIMPEL DAN CEPAT (SPEC).....	62
A. Manajemen Pengelolaan Kursus Bahasa Inggris di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC)	62
1. Perencanaan.....	62
2. Pengorganisasian.....	63
3. Penggerakan	64
4. Pengawasan	65
B. Penerapan Metode Pembelajaran di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC).....	66
1. Target Materi.....	67
2. Hal-hal yang Mempengaruhi Penggunaan Metode di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC)	69
3. Metode Pembelajaran di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC)	70
C. Hasil yang Diperoleh Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC) dalam Menyelenggarakan Kursus	72
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Manajemen Pengelolaan Kursus Bahasa Inggris di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC).....	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tenaga Kepegawaian.....	55
Tabel 2 : Target Materi	67
Tabel 3 : Jumlah Peserta Didik	73
Tabel 4 : Alumni yang Telah Bekerja.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Lokasi SPEC Borobudur	51
Gambar 2 : Struktur Organisasi SPEC	54
Gambar 3 : Denah Ruangan Lantai 1	58
Gambar 4 : Denah Ruangan Lantai 2	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar
- Lampiran IV : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran V : Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran VII : Catatan Wawancara
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan
- Lampiran IX : Surat Keterangan Bebas Nilai C-
- Lampiran X : Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran XI : Dokumentasi Sarana dan Prasarana
- Lampiran XII : Sertifikat PLP I
- Lampiran XIII : Sertifikat PLP II
- Lampiran XIV : Sertifikat KKN
- Lampiran XV : Sertifikat ICT
- Lampiran XVI : Sertifikat IKLA
- Lampiran XVII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XVIII : *Curriculum Vitae*

ABSTRAK

Rahma Fatiannisa, *Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan pendidikan nonformal yang masih diiringi dengan rendahnya mutu lembaga pendidikan nonformal. Perlu adanya pengelolaan lembaga agar kegiatan di lembaga pendidikan nonformal tetap berjalan. Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) merupakan contoh pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kursus Bahasa Inggris sejak tahun 1998 dan telah memiliki banyak prestasi serta penerapan metodenya dapat diterima oleh semua kalangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengelolaan program kursus Bahasa Inggris di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC), mengetahui bagaimana penerapan metode, mengetahui hasil yang diperoleh Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) dalam menyelenggarakan kursus dan faktor yang mendukung keberhasilan manajemen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) Borobudur. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi nonpartisan dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan merangkul, menyeleksi, menyusun data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan. Teknik validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) mengelola program kursus Bahasa Inggris dengan membuat rencana jangka pendek, menengah dan panjang. Semua staff terlibat dalam merealisasikan rencana dan setiap staff diberi kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan devisi masing-masing. Untuk evaluasinya setiap staff membuat laporan bulanan. 2) Metode yang diterapkan dalam setiap pembelajaran yaitu *listening and drilling*. Faktor yang mempengaruhi penerapan metode yaitu materi, metode dan gaya mengajar instruktur. 3) Hasil yang diperoleh SPEC dalam menyelenggarakan kursus Bahasa Inggris adalah dikenal oleh masyarakat, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Inggris dan memiliki banyak prestasi. 4) Faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan program kursus yaitu metode, kerja sama antar staff dan kerja sama dengan sekolah dan instansi pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketidakhadiran peserta didik dan instruktur.

Kata Kunci : Pengelolaan, Metode, SPEC

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan nasional. Sebab maju tidaknya suatu negara tergantung pada kualitas pendidikannya. Kualitas sumber daya manusia akan semakin baik jika kualitas pendidikan juga bertambah baik. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut terdapat tiga jalur pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan

² Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.³

Peran pendidikan dalam sentral pembangunan memiliki fungsi untuk meningkatkan kesadaran politik dan sosial, meningkatkan jumlah pekerja terampil dan meningkatkan sumber daya manusia yang terlatih. Pendidikan formal tidak dapat memikul fungsi-fungsi tersebut, sehingga membutuhkan pendidikan nonformal sebagai alternatifnya.⁴ Selain itu, konsep pendidikan sepanjang hayat juga membutuhkan pelayanan pendidikan nonformal dan informal dalam menunjang kehidupan masyarakat terutama dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Sebab pengetahuan dan keterampilan masyarakat tidak akan berkembang apabila hanya mengandalkan pendidikan formal.⁵ Dalam pelaksanaannya pendidikan nonformal memiliki peran sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal serta untuk mempersiapkan memasuki dunia sekolah.⁶ Jenis pendidikan nonformal menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jenis-jenis pendidikan nonformal tersebut dapat diselenggarakan melalui satuan pendidikan nonformal seperti

³ *Ibid.*, hal. 305.

⁴ M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan dan Andragogi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.96.

⁵ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 2.

⁶ M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi ...*, hal. 141.

lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pada era globalisasi pendidikan nonformal berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu masyarakat dengan orientasi menginginkan pekerjaan atau berwirausaha lebih memilih pendidikan yang aplikatif seperti pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan nonformal memiliki tujuan untuk melayani warga belajar dalam meningkatkan martabat dan mutu hidupnya, membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental untuk mengembangkan diri, bekerja ataupun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi oleh pendidikan formal.⁷

Sehubungan dengan tujuan yang hendak dicapai pendidikan nonformal, banyak lembaga pendidikan nonformal berkembang di masyarakat. Namun, perkembangannya masih diiringi dengan rendahnya mutu lembaga pendidikan Nonformal seperti kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang kompeten, dan kurikulum yang kurang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu pengelolaan diperlukan agar kegiatan dalam lembaga kursus dapat berjalan lancar.⁸

⁷ Sani Susanti, *Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia*, hal. 10. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=176825&val=5579&title=MENINGKATKAN%20EFEKTIVITAS%20PENDIDIKAN%20NONFORMAL%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20KUALITAS%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA>, diakses 28 Desember 2016, pukul 12:05 WIB.

⁸ Nawaroh, Mahmudah, "Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LPK) Ar-Rum Terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga", *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS* vol 5, no. 7 (2016).

Kabupaten Magelang memiliki 40 lembaga kursus dan 21 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).⁹ Salah satu lembaga kursus di Magelang yaitu Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC). Lembaga ini merupakan lembaga kursus yang berada di Jalan Sudirman, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.¹⁰ Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC) berdiri pada tahun 1998.¹¹ Pembelajaran di lembaga ini menggunakan metode Simpel dan Cepat® SPEC *tutorial* yaitu metode *listening* dan *drilling*. Dalam metode ini tutor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih percakapan dalam Bahasa Inggris secara langsung dan interaktif.¹² Selain itu, metode yang digunakan juga mudah, cepat dan menyenangkan.¹³ Banyak orang memberikan pujian karena metode pembelajaran yang digunakan di pusat pendidikan bahasa Inggris SPEC. Berbagai prestasi telah dimiliki lembaga ini seperti (1) tahun 2003 dipercaya program *life skill*, (2) tahun 2004 mendapat predikat sebagai lembaga pendidikan terbaik se-Kabupaten Magelang, (3) tahun 2005 menjadi pemuda pelopor bidang pendidikan se-Jawa Tengah, (4) tahun 2006 mendapat penghargaan pelaku edukasi dan wisata, (5) tahun 2007 merintis desa bahasa yang dicanangkan oleh Menteri Mendiknas Prof. Bambang Soedibyo, MBA., (6) tahun 2008 mendapat penghargaan figur anak bangsa berprestasi, (7) tahun 2009 *top of mind* versi Majalah Franchise, (8) tahun 2010 meraih HIPKI awards dan (9) tahun

⁹ <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index31.php?kode=030800&level=2>, diakses pada 28 Desember 2016 pukul 16: 25 WIB.

¹⁰ <http://specborobudur.com/contact-us>, diakses tanggal 9 Januari 2017, pukul 20:05 WIB.

¹¹ <http://specborobudur.com/serba-serbi/history>, diakses tanggal 9 Januari 2017, pukul 20:06 WIB.

¹² <http://specborobudur.com/programme/general/english-for-general>, diakses tanggal 11 Januari 2017, pukul 20:10 WIB.

¹³ <http://specborobudur.com/programme/bilingual>, diakses tanggal 11 Januari 2017, pukul 20:28 WIB.

2013 menjadi juara terbaik se-Kabupaten Magelang dalam lomba apresiasi LKP nonvokasi serta terbaik ketiga tingkat Provinsi Jawa Tengah dalam apresiasi LKP nonvokasi kategori SPM.¹⁴

Banyaknya prestasi yang pernah diraih dan penerapan metode yang digunakan oleh lembaga ini menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut informasi yang ada di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) khususnya program kursus pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tentang pengelolaan program yang berfokus pada penerapan metodenya melalui penelitian yang berjudul **“Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah”**. Penelitian tentang pengelolaan lembaga kursus sudah banyak dilakukan. Namun kecenderungan penelitian-penelitiannya mengkaji tentang pengelolaan lembaga kursus secara luas dan penelitian pengelolaan lembaga pelatihan dan kursus bahasa Inggris masih terbatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan pendidikan nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC)?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC)?

¹⁴ <http://specborobudur.com/serba-serbi/achievement>, diakses tanggal 9 Januari 2017, pukul 20:00WIB.

3. Bagaimana hasil yang diperoleh Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal?
4. Faktor-faktor apakah yang mendukung keberhasilan manajemen pengelolaan pendidikan nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC)?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui manajemen pengelolaan pendidikan nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC).
- b. Mengetahui penerapan metode pembelajaran di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC).
- c. Mengetahui hasil yang diperoleh Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal.
- d. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan manajemen pengelolaan pendidikan nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC).

2. Kegunaan Penelitian

a. Kajian Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya pengetahuan dan teori tentang pengelolaan lembaga pendidikan nonformal.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan lembaga pendidikan nonformal.
- 2) Sebagai pedoman bagi lembaga pelatihan dan kursus lain dalam mengelola lembaganya.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) dalam melakukan pengelolaan yang lebih baik.

D. Kajian Penelitian Sebelumnya

Jurnal penelitian berjudul “*Pengelolaan Kursus Musik (Studi pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)*” yang ditulis oleh Enggar Sari Aningtiyas, Fakhrudin dan Ilyas membahas tentang pengelolaan kursus musik. Dalam jurnal ini pengelolaan dimulai dengan melakukan perencanaan. Yang dilakukan dalam perencanaan yaitu menentukan tujuan lembaga, membuat kurikulum, merekrut peserta didik dan instruktur serta kelengkapan sarana dan prasarana. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teori dan praktik secara bersamaan. Yang terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai materi maupun setelah 16 kali pertemuan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan kursus musik di Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang. Faktor pendukungnya yaitu adanya izin dari dinas pemerintah daerah setempat, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan konser. Sedangkan faktor yang

menghambat seperti alat musik yang rusak, administrasi belum rapi, sarpras belum memadai dan tenaga pendidik yang kurang profesional.¹⁵

Persamaan jurnal penelitian yang ditulis Enggar Sari Aningtiyas dkk. dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pengelolaan lembaga kursus. Namun pada jurnal penelitian membahas pengelolaan di lembaga kursus musik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pengelolaan di lembaga kursus Bahasa Inggris.

Jurnal penelitian Hardhike Septyana yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang*” mengkaji indikator-indikator manajemen pembelajaran berbasis kompetensi di LPKS Fortuna. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran terdiri dari identifikasi kebutuhan pelatihan, tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penentuan metode, penentuan media, dan penentuan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu dengan teori dan praktik. Dalam menggunakan metode disesuaikan dengan topik pembahasan. Pengawasan dilakukan oleh pengelola yang meliputi pengawasan kehadiran warga belajar dan tutor, penguasaan materi pada tutor, interaksi selama kegiatan pembelajaran, dan

¹⁵ Enggar Sari Aningtiyas, Fakhruddin dan Ilyas, “Pengelolaan Kursus Musik (Studi pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)”, *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* vol 1, no. 1 (2012). <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=Pengelolaan+Kursus+Musik+%28Studi+Pada+Lembaga+Kursus+Musik+99+Jl.+Pattimura+Raya+Ungaran+Kabupaten+Semarang%29&btnG=> diakses tanggal 29 Desember 2016, pukul 11:55 WIB.

pengawasan terhadap tutor dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif dengan menggunakan tes dan nontes.¹⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan Hardhike Septyana dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu membahas tentang manajemen lembaga pelatihan dan kursus. Namun, pada jurnal penelitian yang dilakukan Hardhike Septyana fokus penelitiannya pada manajemen pembelajaran pelatihan menjahit, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengelolaan lembaga kursus bahasa Inggris, lebih tepatnya pada metode yang digunakan.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Lindha Rismawanti dengan judul “*Pengelolaan Program Kursus Tata Rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*” membahas pengelolaan program kursus tata rias di SKB Bantul yang terdiri dari enam tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi calon sasaran, penyusunan kurikulum serta menentukan materi, metode dan media. Pengorganisasian berkaitan dengan struktur kepengurusan. Untuk struktur kepengurusan program kursus tata rias di SKB Bantul terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara dan narasumber. Tahap penggerakan atau motivasi dilakukan dengan komunikasi. Sedangkan bentuk pembinaannya yaitu dengan adanya paguyuban rias pengantin pandan wangi sebagai wadah untuk

¹⁶ Hardhike Septyana, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang,” *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* vol 2, no 2 (2013). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/download/2265/2080>, diakses tanggal 3 Januari 2017, pukul 20:40 WIB.

saling bertukar pikiran. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil akhir. Yang terakhir adalah pengembangan dengan mengadakan perbaikan di masa yang akan datang.¹⁷

Jurnal penelitian Lindha Rismawanti dan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang pengelolaan program kursus. Penelitian Lindha dilakukan di kursus tata rias dan cakupannya luas. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti dilakukan di lembaga kursus bahasa Inggris dan lebih memfokuskan pada pengelolaan metode yang digunakan.

Skripsi yang ditulis Ricad Neton Priago dengan judul “*Pengelolaan Lembaga Kursus (LPK) Chinju dalam Menyelenggarakan Kursus Bahasa Korea di Kota Bengkulu*” mendeskripsikan bagaimana pengelolaan LPK Chinju dalam menyelenggarakan program kursus bahasa Korea. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah perencanaan pendidikan yang meliputi perencanaan dalam menentukan materi yang akan disampaikan, tutor yang akan mengajar serta sarana dan prasarana yang akan digunakan.¹⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ricad Neton Priago dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu membahas pengelolaan lembaga kursus. Namun, ada yang membedakan penelitian mahasiswa prodi Pendidikan Luar

¹⁷ Lindha Rismawanti, “Pengelolaan Program Kursus Tata Rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS* vol 5, no. 7 (2016). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/download/3438/3123>, diakses tanggal 30 Desember 2016, pukul 15:25 WIB.

¹⁸ Ricad Neton Priago, *Pengelolaan Lembaga Kursus (LPK) Chinju dalam Menyelenggarakan Kursus Bahasa Korea di Kota Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013. <http://repository.unib.ac.id/8700/1/I.II.III.I-14-ric-FK.pdf>, diakses tanggal 28 Desember 2016, pukul 16.00 WIB.

Sekolah dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu tempat penelitian dan pembahasan pengelolaannya yang hanya membahas perencanaannya.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima pokok pembahasan yang akan diurutkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN yang terdiri dari (1) latar belakang masalah sebagai pengantar yang mendasari pentingnya penelitian, (2) rumusan masalah, berisi pokok permasalahan yang akan diteliti, (3) tujuan dan kegunaan penelitian, (4) kajian penelitian sebelumnya, dan (5) sistematika pembahasan.

BAB II, LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN yang terdiri dari (1) kajian teori yang melandasi pembahasan penelitian, dan (2) metode penelitian.

BAB III, GAMBARAN UMUM PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT (SPEC) yang terdiri dari (1) sejarah berdiri, (2) lokasi Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC), (3) visi, misi dan tujuan, (4) struktur organisasi, (5) tenaga kependidikan, (6) sarana dan prasarana, dan (7) kerja sama yang telah terjalin.

BAB IV, IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGELOLAAN PROGRAM KURSUS BAHASA INGGRIS DI PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT (SPEC) yang terdiri dari (1) manajemen pengelolaan kursus, (2) penerapan metode pembelajaran dan (3) hasil yang diperoleh Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC) dalam

menyelenggarakan kursus, (4) faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan kursus.

BAB V, PENUTUP yang terdiri dari (1) simpulan, (2) saran-saran, dan (3) kata penutup. Skripsi ini juga dilengkapi daftar pustaka, *curriculum vitae* dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan yang dilakukan Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) dalam menyelenggarakan program kursus dengan membuat rencana jangka pendek, menengah dan panjang. Semua staff terlibat untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah ditetapkan dan setiap staff diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitasnya sesuai devisa masing-masing. Setiap bulan dilakukan evaluasi penyelenggaraan kursus berupa laporan yang dibuat oleh masing-masing devisa.
2. Penerapan metode di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) yaitu *listening and drilling*. Metode ini dapat dikembangkan oleh guru saat mengajar. Faktor yang mempengaruhi penerapan metode saat mengajar yaitu materi, metode dan gaya mengajar guru.
3. Hasil yang diperoleh Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) dapat menyelenggarakan program kursus Bahasa Inggris yaitu dikenal oleh masyarakat luas, peserta didik memiliki

kemampuan berbahasa Inggris dan memiliki banyak prestasi.

4. Faktor pendukung pengelolaan program kursus di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) yaitu metode yang diterapkan, kerja sama yang terjalin antar staff dan kerja sama dengan sekolah atau instansi pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketidakhadiran siswa dan instruktur.

B. Saran

1. Dalam mengelola program kursus dibutuhkan SDM yang memiliki keahlian dan telah memiliki pengalaman di bidang pengelolaan. Oleh karena itu, pada saat merekrut karyawan baru hendaknya ada standar khusus. Sebab perekrutan staff di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) baru mementingkan calon staff yang bisa berbahasa Inggris.
2. Metode yang dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Karena metode yang selalu *diupdate* 6 bulan sekali jika tidak sesuai dengan kebutuhan siswa akan percuma.
3. Sebaiknya promosi juga dilakukan di SMA atau SMK khususnya siswa kelas XII, karena setelah lulus SMA/ SMK siswa akan menentukan untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga hal tersebut akan menjadi peluang bagi Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) untuk mencari calon peserta didik.

4. Walaupun ada staff lain yang mau membantu, jangan sampai ada staff yang menunda pekerjaannya sehingga membutuhkan teman untuk membantunya.

C. Penutup

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Usaha maksimal telah penulis lakukan, namun karya ini masih terdapat kekurangan, hal tersebut disebabkan keterbatasan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk membangun guna perbaikan dan kelengkapan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Amirullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Farikhah, Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fuad, A., *Negeri 5 Menara*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Jahari, Jaja dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Kamil, Musofa, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kamil, Mustofa, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Karo-karo, S. Ulilbukit, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1981.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2015.
- Marzuki, M. Saleh, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan dan Andragogi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Ramli, Rusli dan Yuniati Putri Koes Hardini, *Asas-asas Manajemen*, Banten: Universitas Terbuka, 2013
- Rumidi, Sukandar, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012.
- Sudjana, Djudju, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Terry, George R., *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 2012.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Peraturan Perundangan

UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013.

Artikel, jurnal dan skripsi

- Aningtiyas, Enggar Sari, Fakhruddin dan Ilyas, “Pengelolaan Kursus Musik (Studi pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang)”, *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol. 1, No. 1, 2012. <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=Pengelolaan+Kursus+Musik+%28Studi+Pada+Lembaga+Kursus+Musik+99+Jl.+Pattimura+Raya+Ungaran+Kabupaten+Semarang%29&btnG=> diakses tanggal 29 Desember 2016, pukul 11:55 WIB.
- Fitriyah, Hanny, dkk, *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre), 2012. <http://islamic-center.or.id/wp-content/uploads/2014/02/Lay-out->

[Buku-SILABUS-MAJELIS-TAKLIM.pdf](#), diakses tanggal 10 Desember 2017, pukul 9:40 WIB.

Mahmudah, Nawaroh, "Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LPK) Ar-Rum Terhadap Program Penjaminan Mutu Lembaga", *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, Vol 5, No. 7, 2016.

Ricad Neton Priago, *Pengelolaan Lembaga Kursus (LPK) Chinju dalam Menyelenggarakan Kursus Bahasa Korea di Kota Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013. .
<http://repository.unib.ac.id/8700/1/I,II,III,I-14-ric-FK.pdf>, diakses tanggal 28 Desember 2016, pukul 16.00 WIB.

Rismawanti, Lindha, "Pengelolaan Program Kursus Tata Rias di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, Vol 5, No. 7, 2016.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/download/3438/3123>, diakses tanggal 30 Desember 2016, pukul 15:25 WIB.

Septyana, Hardhike, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang" ,” *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol. 2, No. 2, 2013.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/download/2265/2080>, diakses tanggal 3 Januari 2017, pukul 20:40 WIB.

Susanti, Sani, *Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia*,
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=176825&val=5579&itle=MENINGKATKAN%20EFEKTIVITAS%20PENDIDIKAN%20NONFORMAL%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20KUALITAS%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA>, diakses 28 Desember 2016, pukul 12:05 WIB.

Internet

<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index31.php?kode=030800&level=2>, diakses pada 28 Desember 2016 pukul 16: 25

<http://specborobudur.com/serba-serbi/achievement>, diakses tanggal 9 Januari 2017, pukul 20:00WIB.

<http://specborobudur.com/serba-serbi/history>, diakses tanggal 9 Januari 2017, pukul 20:06 WIB.

<http://specborobudur.com/serba-serbi/visi-dan-misi> diakses tanggal 9 Januari 2017, pukul 19:10

<http://specborobudur.com/programme/bilingual>, diakses tanggal 11 Januari 2017, pukul 20:28 WIB.

<http://specborobudur.com/contact-us>, diakses tanggal 9 Januari 2017, pukul 20:05 WIB.

<http://specborobudur.com/programme/general/english-for-general>, diakses tanggal 11 Januari 2017, pukul 20:10 WIB.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.2/KJ.MPI/PP.00.9/263/2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 13 Desember 2016

Kepada Yth. :
Dra. Nur Rohmah, M. Ag
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13 Desember 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Rahma Fatiannisa
NIM : 13490073
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN
NONFORMAL PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
SIMPEL DAN CEPAT (SPEC) DI BOROBUDUR MAGELANG
JAWA TENGAH

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Ketua Prodi MPI
Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Prodi MPI
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rahma Fatiannisa
Nomor Induk : 13490073
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi :
MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT
(SPEC) DI BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 27 Januari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Januari 2017
Waktu : 10.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dra. Nur Rohmah, M. Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Rahma Fatiannisa
Nomor Induk : 13490073
Jurusan : MPI
Tahun Akademik : 2016/20177
Judul Skripsi : MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL PUSAT
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT (SPEC) DI
BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	13490037	Latifah Nur Errista	1.	
2.	13490052	Reni Sepfani		2.
3.	13490070	Susi Har-rani	3.	
4.	1342000	Ordinia Prasetyani		4.
5.	13490065	Miffakhul Jannah	5.	
6.	13490072	Kabiburrohman Nawari		6.

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Moderator

Dra. Nur Rohmah, M. Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0310/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

27 Januari 2017

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Baskesbanglinmas DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : " **MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT (SPEC) DI BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Rahma Fatianrisa
NIM : 13490073
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Bimasakti No.13 Rt.17 Rw.5 Demangan

untuk mengadakan penelitian di : **Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC) Magelang Jawa Tengah**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Februari-April 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan
Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 2 Februari 2017

Nomor : 074/1022/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-0310/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2017
Tanggal : 27 Januari 2017
Perihal : Permohonan Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NON FORMAL PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT (SPEC) DI BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH" kepada:

Nama : RAHMA FATIANNISA
NIM : 13490073
No. HP/Identitas : 085725932830/3308096403950002
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC)
Magelang Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 7 Februari 2017 s/d 30 April 2017

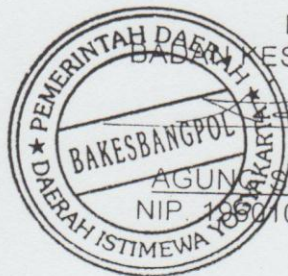
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/452/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1022/Kesbangpol/2017 Tanggal : 2 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RAHMA FATIANNISA
2. Alamat : Rambeanak IV RT 003 RW 007, Desa Rambeanak, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT (SPEC) DI BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH
- b. Tempat / Lokasi : Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel Dan Cepat (SPEC) Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- d. Waktu Penelitian : 17 Februari 2017 sampai 30 April 2017
- e. Penanggung Jawab : DR. A Imama Machali, S.Pd.I., A.M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keterangan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 Februari 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

Nomor : 070/1237/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian


Semarang, 17 Februari 2017

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/452/04.5/2017 Tanggal 17 Februari 2017 atas nama RAHMA FATIANNISA dengan judul proposal MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT (SPEC) DI BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Bina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. RAHMA FATIANNISA.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Nomor : 070 / 146 / 47 / 2017

Lampiran : 1 (satu) buku

Perihal : Rekomendasi.

Kota Mungkid, 24 Februari 2017

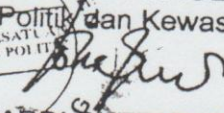
Kepada :
Yth, Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Magelang.
Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Dinas PMPTSP Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070/452/04.5/2017
Tanggal : 17 Februari 2017
Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : RAHMA FATIANNISA
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat : Rambeanak IV RT 003/RW 007 Desa Rambeanak Kec Mungkid Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab : Dr.Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 24 Februari s/d 30 April 2017.
 - g. Lembaga : UIN Sunankalijaga Yogyakarta
 - h. Tujuan : mengadakan penelitian dengan judul :
" **MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT (SPEC) DIBOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH** "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. Kepala KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 0370/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

27 Januari 2017

Kepada
Yth : Pimpinan Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC)
Magelang, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT (SPEC) DI BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Rahma Fatiannisa
NIM : 13490073
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Bimasakti No.13 Rt.17 Rw.5 Demangan

untuk mengadakan penelitian di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

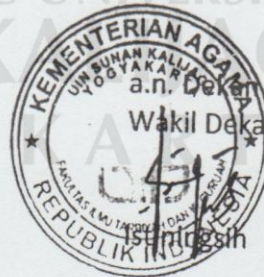
Adapun waktunya

mulai tanggal : Februari-April 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 24 Februari 2017

Nomor : 070//66/16/2017
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **RAHMA FATIANNISA**
Rambearak IV Rt 003 Rw 007 Ds
Rambearak Kec. Mungkid Kab. Magelang
di

MUNGKID

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/146/47/2017 Tanggal 24 Februari 2017, Perihal Rekomendasi.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **RAHMA FATIANNISA**
Pekerjaan : Mahasiswi , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Rambearak IV Rt 003 Rw 007 Ds Rambearak Kec. Mungkid Kab. Magelang
Penanggung Jawab : **Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd**
Lokasi : SPEC Borobudur Kab. Magelang
Waktu : 24 Februari 2017 s.d 30 April 2017
Peserta :
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
**MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PUSAT PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SIMPEL DAN CEPAT
(SPEC) DI BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH**

Sebelum Melaksanakan Kegiatan observasi agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk pengelola lembaga

1. Kapan perencanaan dilakukan? Adakah perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang?
2. Siapa yang terlibat dalam perencanaan?
3. Bagaimana proses perencanaan di Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat?
4. Bagaimana jika dalam pelaksanaan program tidak sesuai dengan rencana awal?
5. Bagaimana mengidentifikasi peluang dan hambatan?
6. Bagaimana struktur organisasi di SPEC?
7. Bagaimana *job dicription*nya?
8. Bagaimana cara memilih karyawan untuk menduduki jabatan tertentu? Apakah ada kualifikasinya?
9. Bagaimana menjaga agar karyawan tetap loyal?
10. Adakah pelatihan untuk karyawan?
11. Apakah pemimpin memberi kebebasan kepada karyawan untuk mengembangkan kreatifitasnya?
12. Bagaimana cara untuk menjaga hubungan baik antara karyawan dengan pemimpin, karyawan dengan karyawan?
13. Bagaimana proses pengawasan?
14. Bagaimana cara mengukur hasil/ pencapaian tujuan baik untuk lembaga maupun peserta didik?
15. Faktor apa saja yang mendukung tercapainya tujuan?

Pedoman wawancara untuk tentor

1. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi agar cepat dimengerti peserta didik?
2. Apakah setiap pembelajaran menggunakan metode yang sama?
3. Bagaimana cara memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran?

4. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pemilihan metode?
5. Apa kelebihan metode pembelajaran yang diterapkan di pusat pendidikan Bahasa Inggris SPEC?
6. Apakah peserta didik yang sama sekali belum bisa menggunakan Bahasa Inggris dapat berhasil dengan metode yang digunakan di SPEC?

Pedoman wawancara untuk peserta didik

1. Mengapa memilih SPEC untuk kursus Bahasa Inggris?
2. Bagaimana proses pembelajaran di SPEC?
3. Apakah tanggapan saudara tentang metode pembelajaran di SPEC?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati
1.	Penerapan metode

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek yang didokumentasikan
1.	Visi, misi dan tujuan Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat
2.	Struktur organisasi Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat
3.	Buku Modul
4.	Proses pembelajaran

Lampiran VII

Narasumber : Mrs. Ika Dian Rulistiani

Jabatan : Instruktur

Ruang wawancara : Ruang *Front Office*

Tanggal wawancara : 17 Maret 2017

Pukul : 09:45 WIB

Rahma : Mbaknya disini ngajar apa?

Ika : Bahasa Inggris.

Rahma : Maksudnya kan ada *grammar* atau

Ika : Owh kalau di sini sih *basic* nya sama, semuanya bisa ngajar dari *covertiotion*, *grammar*, ada *listening*. Terus kalau yang TOEFL itu yang beda sendiri. Kalau saya sendiri itu cuma yang bahasa Inggris itu yng dasar *convertation* sama *grammar* aja, nanti kalau yang TOEFL ada sendiri.

Rahma : untuk yang jenjang SMA berapa tentor?

Ika : kalau di sini sih untuk tentornya itu ee semuanya bisa jadi tentor kalau yang semua dibutuhkan, yang pokok itu perempuan jumlahnya 4. Tapi kalau yang berempat itu sudah dapat kelas semua dan misalnya kelas baru atau susulan atau suruh gantiin, otomatis nanti yang laki-laki siap.

Rahma : mbaknya berarti megang 1 kelas di SMA?

Ika : hmm. Kalau kelasnya semua sini megangnya apa aja bisa dari SD bisa, SMP bisa, SMA, umum.

Rahma : bagaimana cara metode mengajarnya agar siswa bisa paham?

Ika : kalau metode kebanyakan yang digunakan *listening* dan *drilling*, *listening* itu pertama biasanya gurunya membacakan, siswa mendengarkan, yang kedua nanti dibacakan lagi selanjutnya siswa menirukan, habis itu nanti baru sendiri praktiknya. *Listening* dan *drilling* itu kan berkali-kali kaya gitu yang pertama mendengarkan, yang kedua mendengarkan lagi tapi nanti ditirukan, yang ketiga siswanya sediri, habis itu berulang-ulang.

Rahma : kalau seumpama kemampuan siswa masih nol tentang bahasa Inggris bagaimana?

Ika : kan biasanya dibacakan jadi per materi itu biasanya kita terangkan dulu materinya gini-gini, ini materi apa maksudnya apa kan kaya gitu, habis itu masuk materinya yaitu dibacakan pelan-pelan biasanya kaya gitu.

Rahma : kalau *grammar*, *conversiation*, *pronountiotion* apakah sama metodenya?

Ika : Kan metodenya dari awal kan kita gunakan *listening* dan *drilling* ya. Jadi kan ari awal udah terbiasa ditirukan kaya gini habis itu mengucapkan sendiri, nanti setiap materi yang kita berikan otomatis mereka juga udah terbiasa kaya gitu karena udah dibiasakan dari awal.

Rahma : kalau untuk cara memilih metode saat pembelajaran itu biasanya ditentukan kapan mbak?

Ika : gimana maksudnya?

Rahma : memilih metodenya. Kalau di sekolah-sekolah itu harus buat RPP?

Ika : kalau itu kan kita udah punya sendiri, ada silabus, ada RPP, kita udah punya sendiri. Jadi dari situ kan kita juga udah menentukan materi ini metodenya seperti apa, nha kaya gitu udah ditentukan.

Rahma : berarti itu ada perencanaan pembelajaran ya?

Ika : Iya sudah ada.

Rahma : kalau proses untuk perencanaannya, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran itu seperti apa mbak?

Ika : kalau seperti itu kan nanti ada istilahnya latihan soal bisa digunakan untuk evaluasi seberapa siswa itu paham atau enggak. Nanti kan kita bisa lihat dari nilainya. Kalau disini untuk pelajar kan ada 6 bulan, per 3 bulan itu kan ada evaluasinya. Evaluasinya kan ada 2 macam *writing* sama *speaking*. Kalau *writing* kan yang tertulis, nanti kalau yang tertulis ternyata bagus, nanti kan yang kedua dari segi *speaking*nya gimana apakah dai bisa apa tidak. Kadang kan siswa beda-beda, kadang yang *writing*nya bisa tapi mungkin *speking*nya kurang. Kadang *writing*nya itu jelek tapi ternyata dia unggul di *speaking*.

Rahma : kalau untuk perencanaannya untuk pembelajarannya itu seperti apa? Kaya RPPnya, siapa yang membuat.

Ika : kalau RPP kan yang membuat kan tentor dari kita.

Rahma : Apa guru masing-masing atau dari perkumpulan gitu.

Ika : jadi biasanya kan nanti diberi jatah ini SD, SMP kaya gitu to, habis itu kan biasanya dari silabus itu dalam satu tahun mungkin ada perubahan, nha biasanya nanti coba dievaluasi kira-kira apa yang perlu dirubah, atau apa yang perlu ditambah, habis itu kalau udah baru di *meeting*kan dulu. Kira-kira ini kalau ditambahkan atau kalau yang ini dikurangi itu nanti gimana. Nha kaya gitu, biasanya kita *meeting* bersama. Tapi biasanya, untuk tugas SD, SMP, SMA dibagi dulu, ini siapa siapa.

Rahma : Kalau faktor apa yang mempengaruhi dalam pemilihan metode?

Ika : kalau itu materi sama siswanya. Kalau materi kan memang nanti beberapa materi mungkin gak hanya *speaking*, mungkin butuh nulis juga. Jadi gak cuma ngomong kan kaya gitu. Nanti kalau *grammar* butuh nulis kan banyak hafalan kaya gitu. Kemudian dari segi siswa juga, misalnya kalau anak SD kita ajari *grammar* kan gak mungkin. Yang penting mereka itu kosakata banyak, ngerti kan kaya gitu. Nha yang mempengaruhi siswa juga.

Rahma : selain itu? Selain siswa?

Ika : Apa ya? Mungkin eeee biasanya Cuma itu aja. Kendalanya biasanya siswa itu kan beda-beda ya 1 kelas.

Rahma : Sebenarnya apa sih kelebihan metode yang ada di SPEC?

Ika : kelebihannya kalau kita biasanya kan yang banyak dibutuhkan *speaking*, jadi nanti dalam *speaking*nya kita juga gak melupakan *grammar* juga. Jadi dua-duanya dapat. *Grammarnya* dapat, *speaking*nya dapat.

Rahma : berarti mbaknya ini lulusan dari SPEC?

Ika : iya.

Rahma : Berarti disuruh ngajar di sini?

Ika : Ya, dulu kan awalnya kursus dulu, ikut kelas umum. Waktu itu kok ada tawaran apa namanya mau jadi pengajar, tapi sebelumnya kan ada kaya pelatihan dulu, *microteaching* dulu, dicoba-coba akhirnya sampai sekarang.

Rahma : Kalau jumlah pengajarnya di sini berapa?

Ika : kalau jumlah pengajarnya sini ada yang perempuan itu ada 4, kalau yang laki-laki itu ada 1, 2, 3.

Rahma : Itu untuk berapa kelas? SD berapa? SMP?

Ika : Jumlahnya? Eee tetapi kalau yang eee tetep itu perempuan ada 4, itu kelasnya ada berapa ya, ada 4 kelas.

Rahma : SD 4 kelas?

Ika : he'em, kan itu ada per *diamond* ya 1 ada *diamond* 2, *diamond* 3 kaya gitu. Jadi ada yang baru, ada yang udah lanjutan gitu.

Rahma : Maksudny itu gimana mbak?

Ika : Itu kan ada per semester ya. Kalau pelajar 1 semester kan ada 6 bulan. Kalau sudah selesai 6 bulan itu kalau nilainya memenuhi nanti bisa lanjut ke semester ee apa namanya *diamond* 2 lanjutannya, nanti kalau kaya gitu udah 6 bulan udah lulus juga nilainya bagus nanti lanjut ke *diamond* 3.

Rahma : Biasanya yang khusus di disini itu kalau SD itu berapa bulan mbak?

Ika : Itu kalau 1 semester 6 bulan.

Rahma : Berarti seumoama ada yang 6 bulan terus selesai berarti ya udah?

Ika : Nha ada yang udah ada yang lanjut. Tergantung mereka mau udah ya boleh mau lanjut ya bisa asalkan kalau lanjut itu nilainya memenuhi syarat.

Rahma : Kalau seumpama lanjut kan ada *diamond* 1, *diamond* 2. Berarti kalau udah *diamond* 1 lanjut *diamond* 2. Lha kalau seumpama pas kelas awal pertama masuk, tapi masuk ke *diamond* 2 itu bisa?

Ika : Ooo kalau itu biasanya, kalau mungkin dia memaksa misalnya udah bisa gini gini, biasanya kita tes dulu. Kalau memang dia bisa memenuhi ya berarti bisa, tapi kalau dari tes dia gak bisa ya kita gak bisa.

Rahma : Kaya pretest gitu ya?

Ika : Iya he'em.

Rahma : Mbak kalau untuk pengawasan itu, pengawasan pembelajaran. Seumpama apakah dalam, kan itu dalam 6 bulan, setiap berapa bulan sekali ada tes gitu gak.

Ika : Kalau tesnya itu yang pasti per 3 bulan sama akhir per 6 bulan. Ada 2 kali. Tapi nanti dalam sehari-hari biasanya kan ada materi yang apa namanya pertemuan yang isinya itu di apa itu namanya silabus itu

review. Naha *review* itu bisa kita gunakan dalam bentuk *speaking* atau atihan soal.

Rahma : Terus dalam menguku itu lho pencapaian siswa dalam berbahasa Inggris itu apakah ada standar khusus gitu?

Ika : Nilai?

Rahma : Bukan, standar apa ya? Kalau dalam 3 bulan itu siswa harus sudah bisa ini.

Ika : O ya. Nanti kan biasanya ada, terus kan biasaya itu ee siswa itu kalau udah 3 bulan ada praktiknya untuk ngomong Bahasa Inggris di Candi Borobudur. Jadi kan siswa udah berani gak to nha kaya gitu.

Rahma : Kalau seumpama gak berani gitu gimana?

Ika : Nanti kan untuk per 6 bulan itu kan mungkin siswa itu dapat praktik ke candi itu 2 kali. Gitu kaya gitu.

Rahma : Berarti ya kalau yang 3 bulan belum berani besok yang ke 6 bulan?

Ika : Iya he'em.

Rahma : Kalau gak berani lagi?

Ika : Hee ya berarti itu mungkin dri segi siswanya, mungkin memang agak pendiem atau memang takut kan kaya gitu. Naha kalau kaya gitu kita juga gak bisa memaksakan. Nanti kalau dipaksakan malah jatuhnya malah jadi agak gimana kan gitu.

Rahma : Tapi itu pernah ada gak?

Ika : Yaa.. Tetep ada si, tapi kaya gitu meng beberapa aja. Biasanya awal-awal memang gak berani tapi makin lama makin lama temen-temennya juga banyak kan sudah biasa juga kaya gitu makin lama jadi berani kaya gitu. Cuma beberapa aja memang mungkin baru berani sendiri.

Rahma : Cara guru berinteraksi dengan murid gimana?

Ika : Maksudnya interaksi dalam bentuk gimana?

Rahma : Maksudnya apa ya, biar siswa itu anu eee paham. Interaksi apakah me anu satu-satu atau gimana?

Ika : Kalau itu kan apa namanya dalam 1 ruangan mungkin ee katakanlah 5 orang siswa, ya nanti biasanya kita kalau 1 ditanya kalau misalnya anak SD gitu mungkin nanti lainnya bergantian, kalau nanti misalnya kok ini

ditanya terus yang ini kok enggak bisnya kan kaya ada cemburu gitu jadi kok kaya dibedakan. Kaya gitu, biasanya memang di saat-saat itu tapi gantian tetep jadi rata gitu.

Rahma : Biasanya 1 kelas itu berapa orang mbak?

Ika : Kalau itu rata-rata kita paling gak 5, ho'o 5 ke atas.

Rahma : Tapi maksimalnya berapa?

Ika : Kalau maksimal kitaaa 10 itu udah lumayan maksimal.

Rahma : Berarti SD segitu, SMP juga segitu.

Ika : Ya kalau itu kan tergantung kelasnya beda-beda juga, tapi untuk 1 kelas paling bagus biasanya diisi 5 orang.

Rahma : Kan kalau itu anu tntornya ada 7, lha itu apakah setiap setiap, seumpama mbak kan ngajarnya hari sabtu, lha yang lain itu pada ngajar enggak?

Ika : Ya ada yang iya ada yang tidak. Kan tergantung jadwal mereka gitu.

Rahma : Di sini ada, seumpama kelasnya dipakai semua itu berapa kelas?

Ika : Kalau dipakai semua itu 1 hari 1, 2, 3, 4, 5, 6. Tapi kan gak bareng.

Rahma : O gak bareng.

Ika : Ya he'em. Jamnya. Kalau bareng pun biasanya yang paling *full* itu kan kalau gak Jum'at Sabtu biasanya bareng. Kalau pelajar kan kebanyakan waktu bisanya kan Jum'at Sabtu. Itu biasanya kalau sore jam 2 ke atas itu biasanya kelasnya rata-rata ya bisa ke isi semua.

Rahma : Kalau jumlah keseluruhan siswa di sini itu berapa?

Ika : Kalau jumlahnya itu mungkin ee sekitar berapa ya meh 100 paling mbak. Tapi nek sekarang udah agak berkurang soalnya kan udah ada yang lulus juga, untuk yang kelas umum juga apa namanya udah mulai lagi gitu.

Rahma : Kalau yang SMA itu ada yang ikut TOEFL?

Ika : SMA belum, belum ada. Mungkin kalau sekarang kan waktunya kan udah baru mau persiapan ujian juga to.

Rahma : Berarti kalau SMA itu untuk anu persiapan ujian nasional gitu.

Ika : Klo yang kelas 1, 2 ya mereka ee mungkin untuk membantu di sekolah juga. Lha nanti kalau yang untuk yang kelas 3 biasanya nanti kita ee isi dengan kaya latihan soal mereka di sekolah persiapan ujian, he'em kaya gitu. Tapi kan materi dari sini tetap di kasih, tapi kadang diselingi dengn latihan soal di sekolah.

Rahma : Berarti ada apa ya siswa itu bawa soal dari sekolah gitu.

Ika : he'em kadang kaya gitu. Nanti terus dibahas kaya gitu juga ada. Atau mungkin tugas di sekolah dibawa ke sini ditanyain atau dibahas minta dijelasin gitu juga ada.

Rahma : Itu biasanya kan 1 kelas 5 orang, itu satu sekolah atau beda-beda?

Ika : Beda-beda. He'em.

Rahma : Mungkin itu saja mbak. Terima kasih.

Ika : Iya. Sama-sama.

Narasumber : Mrs. Solikha
Jabatan : Instruktur
Ruang wawancara : Ruang *Front Office*
Tanggal wawancara : 17 Maret 2017
Pukul : 10:05 WIB

Rahma : Di sini Mrs ngajar apa?

Liha : Eee ya Bahasa Inggris tapi untuk semua kelas.

Rahma : Untuk semua kelas? Berarti dari SD, SMP, SMA.

Liha : Dan umum?

Rahma : Kalau yang umum itu ee biasanya apakah sama dengan yang SD, SMP, SMA materinya gitu?

Liha : Enggak mereka dari kelas SD, SMP, SMA dan umum itu, mereka sudah mempunyai silabus sendiri-sendiri, untuk target materinya mempunyai sendiri-sendiri. Tapi pada dasarnya dari SD, SMP, SMA dan umum itu semuanya sama dari *basic*, dari awal gitu materi awal, tapi nanti makin ke sini ke sini target materinya pencapaiannya kaya gitu, itu untuk durasi waktu misalnya 1 kali ini ini hanya butuh 1 kali pertemuan, ini harus lebih 1 kali pertemuan mungkin itu ada bedanya dikit. Tapi semuanya sama dari awal.

Rahma : Kalau seumpama apa kan yang umum itu belum tau *basic* apa ya Bahasa Inggris masih nol lah gitu, terus ada yang SD tapi udah, udah dapet pelajaran lah tentang Bahasa Inggris. Lha itu apakah sama materinya dengan yang SD atau bagaimana?

Liha : Pokoknya pada dasarnya semua materi kan sama yang awal-awalnya ya. Awal-awalnya sama misalnya itu kalau kalimat nominal dari SD, SMP, SMA itu semuanya sama, karena kembali lagi kalau kemampuan itu tidak berdasarkan umur juga, masalahnya ada yang SD sudah bisa, umum belum bisa, kaya gitu kan gimana caranya nanti kita sebagai tentor itu harus mampu maksimal ngajarnya, harus tetep sabar, lagian juga dibantu dengan *partner-partner* temennya itu yang di situ gimana caranya si yang ini tu yang satu ini kurang bisa, jadi tetep sama kaya gitu.

Rahma : Kan Mrs juga ngajar ini ya TOEFL.

Liha : He'em.

Rahma : Nha itu metodenya gimana? Apakah sama menggunakan *listening* sama *drilling* atau....

Liha : Tidak. Kalau TOEFL kan jelas sekali beda ya. Tapi pada dasarnya kalau misalnya TOEFL itu kan memang dalam materi itu kan udah materi sendiri, dan 1 buku itu kan ada 16 *chapter*. Lha tapi nanti sebelum kita masuk materi itu nanti ada kita 8-10 pertemuan untuk materi pre TOEFL, jadinya tetep ada yang *basic-basic* nya sebelum TOEFL kalimat-kalimat verbal nominal itu apa, tetep ada nanti kita ajarkan kaya gitu.

Rahma : Berarti ada trik-triknya?

Liha : Ada. Jadi misalnya materi masih *listening drilling* karena belum masuk TOEFL. Lha kalau udah masuk TOEFL baru kan di situ *grammeretical and structure*.

Rahma : Kalau untuk perencanaan dalam memilih metode itu gimana?

Liha : Perencanaan?

Rahma : Dalam memilih metode pembelajaran.

Liha : Kalau metode kan memang sudah ini ya udah di aaa kan metode itu ada salah satu misalnya kaya staff itu misalnya dalam segi bagian akademik kan dia punya ide. Gimana seperti ini coba *dishare*, tapi sebelum *dishare* ke siswa itu biasanya kita *meeting* dulu, coba deh diterapin ke siswa bagaimana gampang gak, eee efektif enggak. Seperti itu, kalau misalnya itu kita rasa efektif kita coba terapkan ke siswa. Lha terapkan siswa di situ, ketika siswa *enjoy* misalnya di kelas umum dulu coba, kok enak si mereka jadinya *enjoy* gitu dengan metode yang baru, kemudian mereka lebih cepet atau gimana gimana gimana kita ini kita teruskan. Tapi kalau mungkin tidak itu dirasa kurang efektif yang mungkin kita kembali lagi ke metode sebelumnya kaya gitu.

Rahma : Kalau cara memilih metode itu berdasarkan materi?

Liha : Berdasarkan materi juga aa materi juga iya, lha pokoknya di situ gimana caranya membuat materi itu mudah tersampaikan dan siswa itu gampang mengingatnya tapi susah untuk lupanya kaya gitu kan. Pokoknya gimana caranya kaya gitu.

Rahma : Apa diulang-ulang gitu atau gimana?

Liha : Diulang-ulang kembali lagi kan metode kita *listening and drilling* kan, jadi banyak kita mengucapkan siswa mengulang lagi dan kita kembalikan lagi Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris seperti itu.

Rahma : Berarti setiap pembelajaran itu mesti anu ya *listening drilling listening drilling*. Terus faktor yang mempengaruhi metode itu apa aja?

Liha : Faktor yang mempengaruhi dalam metode itu?

Rahma : Pemilihan.

Liha : Eeee apa ya mbak ya. Faktor yang gimana tadi?

Rahma : Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode. Apa mungkin dari segi siswanya?

Liha : Kadang kan gini mbak, kita kan metode sudah sak klek maksudnya dari SPEC seperti ini, tapi kan setiap tentor itu kan mereka tu punya *different style* ya dalam mengajar, kok kalau aku gini ternyata siswa enak tu diajar kaya gini, jadi terkadang gitu. Kita punya *style* sendiri-sendiri tapi *basic* dari metode tersebut tetep sama, Cuma kita *improve* terkadang. Jadi terkadang apa yang saya punya belum tentu Mrs Ika punya, apa yang dia punya belum tentu saya punya kaya gitu. Jadinya saling ini aja.

Rahma : Berarti diantaranya itu ya tentor, terus siswa juga?

Liha : Eeee siswa terkadang ada sih kan siswa tersebut ada, ada yang mereka *manut* sama apa yang diajari, ada yang kritis juga kan. Ini coba deh gimana kalau gini. Coba gini kita gak gak menghalangi ini siswa ya. Misalkan mereka minta bila diterapkan ketika kok di situ merasa efektif atau apa sih gak masalah, meskipun itu hanya di kelas itu aja gak diterapin di kelas yang lain.

Rahma : Kalau untuk materi itu pasti ya?

Liha : Pasti.

Rahma : Terus sebenarnya apa sih kelebihan dari metode yang diterapkan di SPEC ini?

Liha : Tentu saja kelebihanannya adalah siswa itu mudah memahami Bahasa Inggris itu dengan cara yang paling sederhana. Jadi gak terus ah kamu ngomongnya itu harus tertata, harus ngomongnya itu *full gramatical* misalnya kaya gitu, enggak. Dengan apa saja kita selalu menerapkan kepada siswa bahwa yang pertama itu kita harus berani, dengan berani ngomong itu, nyoba itu kan kita kan jadi tahu, kita udah bener apa masih salah. Kalau udah bener gimana caranya kita mengingatkan, kalau masih salah, kasih tahu salahnya apa dan yang bener seperti apa. Seperti itu.

Rahma : Berarti berani mecoba ngomong dulu ya?

Liha : Huem berani mencoba. Jadi untuk nanti memang dalam segi *writing*nya memang kita harus memperhatikan *structure* ya. Tapi kalau ngomong asalkan dia *polite*, dia sopan ya *i know you know* lah gitu. *Its ok* gak masalah.

Rahma : Terus seumpama ee kalau untuk me apa ya menanggapi atau gimana ya, siswa itu masih berbahasa Inggrisnya itu masih nol gitu lho lha itu seperti apa? Perilakuannya?

Liha : Perlakuan ketika, kan kita beda ya antaranya privat, kan privat lebih ya. Bedanya dengan reguler semua siswa bisa atau tidak semua siswa tidak bisa, jadi kan tetep ada salah satunya yang mungkin jadi entah itu *trouble maker* atau apapun yang lainnya bisa mengikuti tapi satu ini yang bener-bener dia susah banget. Misalnya kaya tadi, jadi kaya pas reguler kaya gitu kita harus memberikan itu dengan siswa itu dengan porsi yang sama tapi untuk yang spesial seperti itu kita juga harus lebih ekstra dalam arti memang kita butuh lebih banyak kaya perhatian, jadi jangan sampai dianggep samalah, pokoknya gimana caranya kalian ngajak temennya yang gak bisa ya. Ya gak kaya gitu juga, tetep ngajak. Kita memberikan misal gini ada siswa 4 saya kan mesti ngasih materi satu, semua juga tetep dapet. Kalau yang belum bisa kan nanti apa kita selalu tidak bosan-bosanya ada pertanyaan tidak, yang kurang mengerti yang mana gitu kan. Ada siswa yang karena dia memang merasa butuh, memang merasa belum bisa ada yang berani tanya. Sampai akhirnya dia entah tanya saya apa tanya dengan temennya akhirnya dia tahu. Tapi ada juga yang terkadang dia gengsi, aku yang gak bisa sendiri. Ada pertanyaan? Tidak. Nyatanya dalam beberapa kali *exersice* pasti dia tidak bisa gitu. Lha itu kan nanti kembali lagi ke siswa jadi nanti saya juga pas penerimaan raport per 3 bulan atau *final* kaya gitu kan saya selalu memberi, gak kaya gitu juga si, kaya pas orang tua menjemput atau apa kerkadang sebelum orang tua itu tanya atau kita pasti kasih tahu perkembangannya siswa ini di kelas seperti apa, sebelumnya seperti apa sesudahnya seperti apa nanti itu juga banyak *control* di rumah juga. Biar bagaimanapun kan di sini sama di rumah juga kan banyak di rumah, jadi kita kasih pengertianlah biar tidak ada miskomunikasi antara kita dengan siswa, dan kita dengan orang tua.

Rahma : Berarti ini ya mbak hubungan dengan orang tua itu juga ada, maksudnya apa ya, kaya tadi mbaknya bilang ngobrol sama orang tuanya.

Liha : He'em. Tapi kan gak semua orang tua seperti itu ya. Terkadang ada yang jemput jemput aja, nganter nganter aja, gak pernah masuk. Ada orang tua itu kritis mbak gimana ini anak saya blablabla, atau terkadang mungkin saya mempunyai keluhan tentang anaknya yang harus saya sampaikan ke orang tua dan orang tua bilang, ya saya harus bilang. Bu kok ini ini ya, menurun seperti ini ya, kaya kemarin-kemarin gak ini.

Misalnya ini kemarin perkembangan mr ini bagus deh dan sebelumnya itu dia gak tahu apa-apa atau apa kita jelaskan, biar buat koreksi orang tua ke anaknya kaya gitu.

Rahma : Untuk pengawasannya mbak apa kaya evaluasinya itu gimana dalam pembelajaran?

Liha : Evaluasi dalam?

Rahma : Pembelajaran. Kaya apa 3 bulan sekali gitu, formatif sumatif gimana?

Liha : Pokonya kalau kita per 3 bulan atau *final* 1 semester itu kan memang ada evaluasinya secara *speaking* sama *writing* ya, jadi tertulis sama lisan. Jadi untuk lisan kan per siswa itu ee 1 tentor 1 siswa jadi harus tatap muka sendiri-sendiri, nanti gantian. Terus beda lagi dengan yang apa namanya kalau yang *writing* memang kita awasi gitu, penjagaannya juga terkadang ee apa namanya gak gak terus kita tungguin terus gitu, kasihan mereka juga kan, seskali kita keluar buat *refresh* lah untuk misalnya kepercayaan pada siswa si kita selalu yakin, kalau misalnya kamu boong berarti kamu membohongi diri kamu sendiri bukan membohongi saya bilang gitu kan. Jadi mereka kelihatan di hasilnya. Dia itu mencontek atau tidak, dia ada *improve* atau tidak. Itu kan dilihat dari *attitude* dan kebiasaan dia pertemuan demi pertemuan.

Rahma : Kalau untuk kaya tesnya itu apakah sama, waktunya itu sama? Kan itu dari SD, seumpama SD itu ada berapa kelas setiap kelas itu ada 5 sampai berapa gitu. Apakah sama waktunya atau beda? Atau pas pertemuan?

Liha : Untuk yang?

Rahma : Yang SD.

Liha : Misalnya yang SD? Kalau misalnya SD itu nek *writing* karena semua mengerjakan dalam waktu yang sama kan kita selalu untuk yang *writing* selalu sulit ya, tapi untuk yang *speaking* karena per siswa kita harus bisa *manage* waktu 1 jam setengah itu harus dibagi untuk semua siswa seperti itu. Jadi kita harus bagi waktunya bener-bener gitu.

Rahma : Apakah itu dilaksanakan seumpama kalau SD itu waktunya tanggal segini, kalau SMP segini apa per pertemuan? Seumpama kalau SD itu hari senin, pas hari senin itu tes atau pas tanggal?

Liha : Tidak. Jadi karena setiap kelas misalnya kaya saya atau mrs Ika kan mempunyai tanggung jawab SD, SMP, SMA punya kelas sendiri-sendiri kan. Dan itu kan tidak selalu sama semua SD itu harus melakukan ujian semua atau jadwalnya itu harus jadwal ujian SD itu misalnya hari Senin itu gak. Jadi sesuai dengan target tentor masing-masing materi harus

selesai minggu sekian dan setelah itu harus ujian kaya gitu sudah ada sendiri-sendiri. Tidak terpaku oleh tanggal ataupun hari.

Rahma : Kalau seumpama dalam 3 bulan itu harus selesai, tapi dalam 3 bulan itu belum selesai itu terus bagaimana evaluasinya?

Liha : Ya kalau seumpama seperti itu apa ya istilahnya ee, kita kan punya target sekian apakah materi pencapaiannya seperti apa realisasinya seperti apa itu kan memang ada. Tapi kembali lagi kan kita juga harus mengerti kemampuan siswa, jadi tidak boleh dipaksa harus bisa dan tidak harus dipaksa ini harus selesai 1 kali pertemuan gitu tidak. Harus kasih ekstra waktu juga, karena gak ngerti sejauh ini kita sampai sisa waktu itu gak. Tapi tetep molor mesti iya. Itu si gak masalah, tapi molornya itu tetep wajar ya. Ya gak terus sampai-sampaikan 3 bulan jadi 5 bulan itu tidak, tapi tetep ada lebihnya misalnya ini materi 2 kali pertemuan kita kasih 1 kali pertemuan, jika dirasa 1 kali pertemuan itu sudah cukup ya sudah kita lanjut lagi. Terkadang ada itu kan tergantung kemampuan siswanya juga, kalau siswa itu satu kelas ndilalah gampang gitu kan, itu kan lebih singkat lagi dan untuk sisa waktu yang ada kan bisa untuk evaluasi, untuk *exersice*.

Rahma : Berarti fleksibel ya itu dalam penyampaian. Kalau seumpama dalam 6 bulan itu kan targetnya harus selesai semua namun kalau belum selesai itu terus gimana?

Liha : itu kan 3 bulan, 3 bulan selesai kan nanti lanjut ke *meet* 2 sampai ke 3 bulan yang kedua jadi nyelesaiin 1 semester kan itu. Itu kalau seumpama memang belum selesai ya itu tadi kita *manage* waktunya, kalau di situ memang ee dirasa belum cukup atau misalnya kok harus molor 2 kali pertemuan atau harus molor sekian pertemuan itu gak masalah. Tapi kalau itu dikarenakan oleh salah satu siswa yang tidak masuk dan kita nungguin siswa itu sampai dia masuk itu tidak. Jadi itu adalah resikonya, jadi kalau mau ujian ya ujian sendiri. Jadi tetep untuk tambahan materi ya kalau tambahan di lain KBM yo sama temen-temennya kaya gitu. Kalau temen-temennya yo lanjut aja. Kalau waktunya udah ujian, kenapa ini gak bisa ya berarti nanti kamu nyusul aja di lain hari di lain waktu sendiri gitu.

Rahma : Kalau tadikan mbaknya bilang ada kelas reguler sama privat, kalau untuk yang kelas privat itu bagaimana? Apakah ada yang daftar pengen kelas privat itu terus ditentukan waktunya oleh siapa?

Liha : Waktunya itu ditentukan oleh mereka, karena privat itu kan kebanyakan dari temen kita yang privat itu mereka kan gak waktunya gak tentu ada, gak tentu dia punya waktu luang itu kapan, kan ak tentu jadwalnya senin sama kamis kan gak seperti itu juga. Terkadang hanya ada seminggu 1

kali waktunya, jadi harinya tidak menentu juga ada. Kalau untuk materi yo tetep ada bedanya, dia lebih dipadatkan gitu.

Rahma : Lha itu kan seumpama kalau privat itu kan waktunya gak menentu, lha sedangkan tentornya itu ada yang ngajar kelas reguler itu terus bagaimana? Cara mengantisipasi?

Liha : Gini, karena kita kan terkadang suka karena di sini saling apa ya cara kasarnya itu saling membutuhkan jadi tidak selalu siswanya saya tidak harus diajar saya dan sejauh ini alhamdulillah si selagi saya gak bisa saya harus mengajar kelas reguler, sedangkan kelas privat saya misalnya datang hari ini terus ada temen saya yang bisa menggantikan kelas saya dan siswa saya ya ok ok aja kalau gak sama saya itu gak masalah.

Rahma : kalau yang kelas privat itu apakah memilih sendiri tentornya atau ditentukan oleh pihak SPEC?

Liha : Gak gak milih, pokoknya kita itu selalu memberikan kelas atau memberikan siswa baru kepada tentor itu kita harus lihat kondisi tentor ini padat gak, selagi dia masih ada waktu yang bisa *dimanage* dengan kelas yang lain dan waktunya itu tidak bertabrakan itu gak papa. Tapi siswa tidak boleh menentukan.

Rahma : Kalau itu garansi gaansi untuk mengulang itu berlaku?

Liha : Itu berlaku tapi hanya untuk kelas yang reguler saja, dari SD, SMP, SMA, umum itu berlaku semua tapi hanya untuk kelas yang reguler kalau privat tidak ada.

Rahma : Kalau untuk pelaksanaannya itu seperti apa?

Liha : Kalau yang ngulang? Ya kan harus mengulang kelas ee apa ya istilahnya adik kelasnya gitu kan, jadi ketika misalnya ada satu kelas A itu dia udah selesai yang kelas B itu misalnya apa namanya yang kelas B itu baru masuk, baru mau masuk pertama kali sama-sama SD misalnya, jadi kelas A tersebut udah selesai kelasnya tapi ada salah satu yang ingin mengulang diikutkan yang kelas baru tersebut. Tapi harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan jadi dia tidak boleh melanggar. Memang ada peraturannya, ada perjanjiannya gratis mengulang. Jadi ada hitam di atas putih.

Rahma : O gitu, ya mungkin itu aja *miss*, terimakasih.

Liha : Sama-sama.

Narasumber : Mrs. Siti Indra Anisari

Jabatan : Instruktur

Ruang wawancara : Ruang *Front Office*

Tanggal wawancara : 22 Maret 2017

Pukul : 10:19 WIB

Rahma : Ini dengan mbak siapa?

Indra : Indra.

Rahma : Mbak Indra.

Indra : Di sini atau di dalem.

Rahma : Begini, mbaknya di sini apa ngajar ee apa pada jenjang apa?

Indra : Semua kelas SD, SMP, SMA, umum gitu.

Rahma : Berarti juga pernah ini ya mengajar di e yang jenjang SMA.

Indra : Iya.

Rahma : Kan dalam setiap pembelajaran itu menggunakan metode apa *speaking* sama *drilling*.

Indra : Iya. *Listening and drilling*.

Rahma : Iya gini, kalau mbaknya apa ya, kan setiap tentor itu ee apa ya pengembangan metode *listening* sama *drilling* itu kan berbeda-beda, kalau mbaknya seperti apa?

Indra : Pengembangannya nanti untuk yang itu kan pertama siswa kan mendengarkan kita dulu, terus nanti kan menirukan. Nha itu pertama bareng-bareng terus nanti setelah itu dua dua atau satu satu begitu. Nanti untuk *drillingnya* juga iya bareng-bareng kalau udah bisa nanti lanjut lagi tapi kalau belum ulangi lagi.

Rahma : Kalau apa ee untuk perencanaan metode itu mbak apakah ditentukan oleh pihak SPEC atau gimana?

Indra : Untuk metode iya. Kita kan punya silabus sendiri, metodenya itu udah disiapkan dari manajemen SPEC.

Rahma : Ada pengembangannya gak apa setiap tahun seperti itu?

Indra : kalau setiap tahun kita untuk metode ada pengembangan.

Rahma : Lha itu perencanaannya gimana mbak? Perencanaan apa dimulai dari apa ya pengalaman sebelumnya atau gimana?

Indra : Ya ee kita kan dalam mengajar di kelas ada pengembangan. Lha di saat pengembangan itu kita dapatkan pengalaman, nha untuk pengembangan itu apakah nanti bisa digunakan untuk metode di kelas, nanti kalau itu bisa lha kok ternyata murid lebih mudah, lha nanti kita baru apa atau ke tentor lainnya. Ada metode yang lebih mudah lagi.

Rahma : Lha itu siapa yang menentukan mbak?

Indra : Kalau itu ee sebenarnya semua tentor bisa, kan untuk pengembangan kan ee mereka punya trik sendiri-sendiri, nanti jadi siapa yang punya metode yang lebih mudah lagi nanti kita ini bicarakan sama manajemen, nanti kalau itu disetujui baru nanti kita gunakan.

Rahma : Kalau seumpama itu cuma yang apa pengembangan metode itu Cuma cocok digunakan pada kelas tertentu itu terus gimana?

Indra : Maksudnya?

Rahma : Kan itu udah ada apa ee metode yang baru yang lebih cepetlah, lebih mudah tapi itu hanya khusus untuk digunakan pada kelas tertentu maksudnya Cuma SD, SMP, SMA aja gitu.

Indra : Kalau itu hanya untuk SMA, kan setiap kelasa materinya berbeda-beda belum tentu yang materi SMA ada di materi SMP jadi kalau itu metode hanya untuk SMA ya kita terapkan di SMA, tapi kalau kita bisa terapkan di SMP nanti kita terapkan di SMP juga. Kan setiap materi, metode kita berbeda, penyampaian antara SD sama SMA itu kan juga berbeda. Kalau SD kan anak-anak lebih suka sambil bermain, kalau SMA kan kita udah fokus ke materi, jadi mungkin kan kalau SMA sambil bermain?

Rahma : Jadi disesuaikan dengan kondisi?

Indra : Iya disesuaikan dengan kondisi.

Rahma : Terus kalau untuk pelaksanaannya itu apa gimana ya setiap kan itu di SMP SMA, seumpama SMA kan anu ee, di SMA kan setiap hari setiap pertemuan materinya berbeda-beda, itu apakah pake metode itu terus atau bagaimana?

Indra : Kalau metode kita tetep sama nanti pengembangannya tergantung situasi di kelas kan kadang ada siswa yang mudah menerima materi

kadang ada yang sulit untuk menerima materi, kalau yang mudah kan kita mungkin cukup satu kali mengajari udah bisa tapi kalau yang susah-susah kan kita ulang-ulang terus, jadi biasa biar ingat terus.

Rahma : Kalau untuk evaluasi penggunaan metodenya itu seperti apa?

Indra : Di akhir nanti kita ada tes *speaking* sama *writing*.

Rahma : Kalau ini untuk penggunaannya maksudnya ee metode ini itu udah gak cocok lagi kalau diterapkan di kelas apa gitu. Itu evaluasinya maksudnya gimana ya eee apakah terus diganti atau menggunakan apa dikembangkan lagi atau gimana?

Indra : Untuk evaluasi itu kan nanti kita kalau menemukan metode baru, na itu yang lama kita udah gak pake lagi, tapi kita pake yang baru yang lebih mudah, jadi untuk yang lama terlalu sulit jadi kita pake yang baru, jadi setiap tahun kita metodenya diganti. Yang lebih mudah.

Rahma : Berarti dari tahun ke tahun asti ganti mbak?

Indra : Selama ini saya di sini gak selalu ganti, cuman kan kita selalu kembangkan. Tetep kita yang dulu ya masih ada yang dipake ada yang diganti, jadi tetep kita gunakan.

Rahma : Seumpama jika siswa itu bosan dengan metode yang diterapkan terus itu langkahnya bagaimana? Langkah tentor.

Indra : Langkah tentor? Kita bikin suasana yang lebih menyenangkan dulu. Contohnya misalkan menghafalkan nama-nama *tenses*, na kita bikin jadi suatu lagu. Kalau kita langsung menyebutkan nama-nama *tenses* kadang siswa kan udah bosan ah udah hafal kaya gitu, jadi kita pake lagu, pake nyanyi, jadi mereka tidak merasa bosan gak seperti ini apa suruh mnghafalkan karena sambil menyanyi.

Rahma : Walaupun itu diterapkan di SMA?

Indra : Iya.

Rahma : Kalau, kan itu metode sudah ditentukan terus adakah alterntif lain jika metode itu tidak cocok diterapkan?

Indra : Kita akan coba mencari metode yang lain. Ya gak langsung saat itu juga, kita nyari apa ya inspirasi, mungkin kita bisa cari informasi di internet atau kita bisa saling *share* antar tentor, kan dari siswa juga kalau metodenya. Sebenarnya metode di sini kan udah mudah mudah ya dan udah banyak yang menyukai metode di sini.

Rahma : Mbak, kalau di sini itu kan apa programnya itu cuma untuk kelas reguler sama privat itu kan, kalau seumpama pas liburan, itu ada program lain tertentu.

Indra : Program paket liburan ada. Ada kalau apa ini kita banyak. Untuk program liburannya kita macem-macem, tergantung dari permintaan dari pihak siswa mau berapa hari, terus nanti untuk program liburan kan ada yang minta masuk setiap hari itu kan nanti tergantung, jadi berapa kali pertemuan kita tinggal ngikutin.

Rahma : Itu ditentukan satu bulan atau berapa kali pertemuan?

Indra : Biasanya kalau anak-anak liburan sekolah itu kan sekitar seminggu atau dua minggu ya, nanti selama dua minggu itu *full*.

Rahma : Tapi pembelajarannya apakah sama seperti di kelas reguler gitu?

Indra : Kalau untuk metode kita tetap sama, cuma untuk materi nanti beda. Silabusnya juga beda.

Rahma : Mbak, bagaimana kalau seumpama kan di silabus itu udah ditentukan materi ini berapa kali pertemuan sampai akhirnya itu udah 6 bulan, tapi dalam 6 bulan itu belum selesai materinya terus gimana itu.

Indra : Kan gak semua itu harus 6 bulan selesai, kadang kan misalkan kalau ada hari libur tanggal merah, nanti kita jadi waktunya lebih dari 6 bulan. Ya kalau 6 bulan ternyata materi belum selesai kita tambahkan sampai materi selesai, sampai siswa itu bener-bener paham.

Rahma : Berarti dalam 6 bulan itu berapa kali pertemuan *miss*.

Indra : Eee 48 pertemuan. Seminggu kan 2 kali kalau 1 bulan kan berarti 8. 8 kali 6 48 pertemuan.

Rahma : Lha tpi itu kan ada tesnya, ada ujian itu terus gimana?

Indra : Untuk tes, ujian itu udah termasuk dalam silabus di situ pertemuannya.

Rahma : Udah termasuk 48.

Indra : Iya udah termasuk 48 itu.

Rahma : Untuk jumlah ruang kelasnya di sini ada berapa mbak.

Indra : Ada 1,2, 6. 6 kelas.

Rahma : Itu pasti setiap hari keisi semua atau enggak.

Indra : Kalau pagi itu kan hanya untuk yang umum, jadi semuanya, tapi kalau sore iya. Soalnya untuk SMP, SMA kan mereka bisanya sore. Iy kalau sore penuh. Tapi kalau pagi Cuma 1 kelas untuk yang umum, atau nanti kalau ada yang privat.

Rahma : Kalau untuk yang SMA itu materinya seperti apa mbak? Kan kemarin kata *miss* Ika kao gak salah itu bisa untuk membantu dalam ujian terus selain itu dari materi dari sini gitu.

Indra : Ya, kita tetep ini pertama kita lebih mengutamakan ke *conersation* percakapan terus setelah itu ada nanti kita belajar untuk yang *grammarnya*. Jadi kita *conersation*, biar mereka itu berani ngomong Bahasa Inggris dulu baru setelah itu mereka bisa memahami Bahasa Inggris .

Rahma : Tapi biasanya kalau yang SMA itu kan tujuan kursus di sini ini untuk apa mbak?

Indra : Untuk yang SMA mereka ini untuk menunjang materi yang di sekolahan, biar mereka bisa apa lebih mudah untuk menerima materi di sekolahan. Jadi kadang mereka juga bawa buku, buku LKS lha nanti kalau ada yang belum paham nanti ditanyakan di sini.

Rahma : Lha itu apakah , gimana mbak?

Indra : Jadi di sini kita juga membantu mereka, misalkan kalau ada PR di sekolah dan mau dikerjakan bisa, tapi itu di luar jam belajar di sini. Dan nanti kalau di jam belajar kan mengganggu temennya yang lainnya, jadi setelah belajar di sini baru tanya gitu.

Rahma : O gitu, kirain pada waktu pelajaran kursus itu diselingi kaya gitu.

Indra : O enggak,

Rahma : Berarti di jam luar.

Indra : Iya di jam luar kursus.

Rahma : Terus biasanya faktor apa mbak yang mempengaruhi ee dalam pemilihan metode itu. Faktor yang mempengaruhi dalam memilih metode. Seumpama kaya materinya gitu. Kan setiap materi pasti berbeda-beda kan metodenya. Metode *listening* sama *drilling* itu.

Indra : Faktor, maksudnya gimana ya mbak?

Rahma : Kaya seumpama siswa, siswa itu jadi pemilihan metodeya itu dipengaruhi salah satunya oleh siswa, kan kata mbak tadi mulai yang SD sama SMA itu beda cara penyampaiannya.

Indra : Iya, sebenarnya untuk metode, kadang gini *style* orang untuk penyampaian materi itu kan beda-beda, na kalau untuk apa metode di sini kita sesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Rahma : Kalau untuk cara pemilihan metode itu, apakah ditentukan oleh materinya?

Indra : Iya, biasanya kan metode kita ini dah diajari sama bagaian untuk kurikulum. Biasanya manajernya menyetujui dulu dengan cara ini apakah bisa diterima oleh semua, disetujui oleh semua tentor apa enggak. Jadi manajer nanti nanti yang menyetujui.

Rahma : Lha itu gimana mbak prosesnya kalau seumpama dari, kan ini ada usulan dari seorang tentor.

Indra : Biasanya itu muncul saat kita mengajar, kalau kita kalau metodenya ternyata kok siswa sulit untuk menerima jadi kita cari metode lain. O ternyata dengan metode ini lebih mudah, baru nanti kita *share* ke temen-temen tentang metodenya, terus nanti untuk pihak SPEC apakah itu bisa diterima apa enggak nanti saat kita *meeting* itu.

Rahma : lha itu yang bagian kurikulum atau apa itu, itu anunya dibagian apa? Turun tangannya.

Indra : O yang bertugas? Eee ada bagian sendiri yang nanti menentukan kurikulumnya itu, nanti ee disetujui dulu oleh manajernya, terus nanti setelah itu baru kita *share* ke temen-temen lainnya.

Rahma : Kalau seumpama, kan pasti ya mbak ada yang kursus di sini itu kemampuannya masih belum bisa berbahasa Inggris lha itu langkah tentor itu yang diambil bagaimana?

Indra : Kitaaa apa ya ee di sini kan untuk setiap kelas siswa itu tetep ee perlakukan ee sama gak terus yang ini terlalu dekat enggak, biasanya kita pancing dengan metode cas cis cus, *drilling*, nanti akan membantu dia. Untuk apa nanti biar mudah menerima atau kalau misalkan nanti dia sudah selesai untuk programnya itu kok ternyata dia belum bisa atau belum lulus nanti kita kan ada jaminan gratis mengulang untuk yang reguler jadi dia disuruh mengulang dulu baru nanti kalau pengen lanjut nunggu bisa dulu ee apa berdampingan juga, jadi mengulang dulu gitu.

Rahma : Kalau dari pertama berdiri ya mbak ya sampai sekarang ini sudah ditemukan berapa metode gitu.

Indra : Aduh berapa ya mbak, kalau untuk metode dari awal sampai sekarang kan untuk yang metode yang dulu tu udah ganti-ganti berapa saya ga tahu.

Rahma : Mbaknya masuk sini dari tahun berapa.

Indra : Saya di sini dari 2008, kemarin kan sempat *off* terus masuk lagi 2013. Dan waktu awal itu metode yang digunakan sama sekarang itu udah beda. Iya jadi kalau udah berapa kali metode diganti saya kurang tahu.

Rahma : O begitu. Ya udah gitu aja mbak. Terima kasih.



Narasumber : Mrs. Tiara
Jabatan : Peserta Didik SMA
Ruang wawancara : Ruang Serba Guna
Tanggal wawancara : 22 Maret 2017
Pukul : 14:57 WIB

Rahma : Boleh kenalan? Namanya siapa?

Tiara : Oh ya, saya Tiara. Mbaknya?

Rahma : Rahma. Mbak Tiara ini kelas berapa?

Tiara : Saya kelas 10.

Rahma : O 10, berarti baru kelas 1 SMA?

Tiara : Ho'oh.

Rahma : Ee tujuan untuk kursus di SPEC itu apa?

Tiara : Emm yang pertama sih apa ya, kalau saya kan suka sama Bahasa Inggris, jadi pengen memperdalam aja ilmu Bahasa Inggris itu gimana biar juga buat emm apa ya investasi gitulah bisa kalau apa udah kerja gitu kan bisa kalau seandainya kita bisa Bahasa Inggris baik kan juga menambah nilai buat cari pekerjaan jadi ya gitu.

Rahma : Kalau kursus di sini tu apa ya keinginan sendiri atau?

Tiara : Keinginan sendiri.

Rahma : Gak dari orang tua?

Tiara : Enggak. Eeee saya malah keinginan sendiri pasti, orang tua mendukung ya udah les aja kaya gitu, nyuruh tapi saya juga mau ya udah kan gitu.

Rahma : Kalau menurut mbak metode pembelajaran di SPEC itu bagaimana?

Tiara : Asik sih enak, kan ini kan kita masih *diamond 1* jadi baru dasar, jadi walaupun kita udah bisa tapi kan ininya dasar jadi ngulangin lagi dari awal yo meskipun agak aneh gitu kan, metodenya lucu, suka, asik.

Rahma : Kalau ini mbaknya baru pertama masuk atau udah beberapa bulan?

Tiara : Udah sekitar berapa ya, kayaknya udah 3 atau 4 kali pertemuan. Soalnya baru aja si.

Rahma : Berarti kalau seumpama rencana itu mau lanjut ke *diamond 2* atau enggak?

Tiara : Iya lanjut.

Rahma : kalau untuk proses pembelajarannya itu seperti apa mbak?

Tiara : Yaaa kaya ngajarin biasa gitu, di sini tu metodenya itu kaya ee *listening* terus mendengarkan terus habis itu niruin apa. Tapi juga gak nulis sih. Sebenarnya sih kalau bagi saya nulis tu penting ya, tapi di sini tu kaya gak. Jadi cuam ndegerin terus ngikutin. Tapi asik kok.

Rahma : tapi tetep apa ya, kan itu mendengarkan terus menirukan kan tanpa menulis gitu,

Tiara : Tapi kalau saya dengar saya tulis si, tapi gak pake buku si pake handphone dicateti apa memo gitu.

Rahma : mungkin itu aja.

Tiara : Oh ya.

Rahma : Kan besok ini ya mbak apa praktik ke candi juga.

Tiara : Iya ho'o. Ada kita wawancara sama turis. Kaya melatih buat ngomong di depan turis gitu.

Rahma : Tapi apa ya, kan awal-awal pasti grogi ya.

Tiara : Ya pasti si, semua orang kaya gitu, tapi kalau saya si PD aja. Hehe.

Narasumber : Mrs. Diah
Jabatan : Peserta Didik SMA
Ruang wawancara : Ruang Kelas Harvard
Tanggal wawancara : 22 Maret 2017
Pukul : 17:03 WIB

Rahma : Gini Mrs Diah itu milih apa kursus di SPEC ini karena keinginan sendiri atau dari orang tua?

Diah : Pertama tu ya karena keinginan sendiri to pengen les, terus Bahasa Inggrisnya tu apa ya, ningkatin kemampuan Bahaa Inggrisnya, terus ada dorongan temn juga.

Rahma : O gitu. Terus mengapa kok memilih kursus di ini SPEC?

Diah : Apa ya. Ee karena kalau dari rumah saya lebih deket, terus apaya, kalau SPEC itu banyak temen-temennya kan juga masuk SPEC terus kayaknya udah terkenal.

Rahma : Terus ikut-ikutan gitu? Kalau proses pembelajarannya itu seperti apa?

Diah : Eee proses pembelajarannya itu biasanya mudah untuk menirukan, terus menghafal udah cuma apa ya. Gampang itu lho metode di sini?

Rahma : Kalau untuk metodenya itu seperti apa?

Diah : Metodenya? Metodenya gimana ya? Apa itu, di apa itu, cara mengajarnya itu apa?

Rahma : Diulang-ulang?

Diah : Iya, dikasih apa itu kaya lagu, terus kan jadi cepet hafal, ya terus pake cara cepet.

Rahma : Kalau untuk tanggapannya tentang metode yng ada di SPEC ini bagaimana?

Diah : Eee, baik terus mudah dimengerti, mudah diterima.

Narasumber : Mrs. Tata
Jabatan : Peserta Didik SMA
Ruang wawancara : Ruang Kelas Harvard
Tanggal wawancara : 22 Maret 2017
Pukul : 17:06 WIB

Rahma : Eee Mrs. Tata di sini memilih apa kursus di SPEC ini keinginan sendiri atau orang tua?

Tata : Pertama keinginan sendiri terus ada dorongan teman juga.

Rahma : Gak dari oerang tua?

Tata : Orang tua sih nyetujui kalau kursus, Bu aku mau ikut les, ya boleh ikut gitu. Menyetujui.

Rahma : Lha terus kalau untuk proses pembelajarannya bagaimana?

Tata : Gak *boring* gitu.

Rahma : Gak *boringnya* itu?

Tata : Gak *boringnya* itu kaya tadi ada lagu-lagunya, terus gak cuma materi terus, gak materi terus ada lag-lagunya jadi mudah dimengerti, terus gak *boring* juga.

Rahma : Tapi mengapa kok memilih di SPEC?

Tata : Rumahnya deket, pertama rumahnya deket terus banyak yang minat, ada temennya juga, terus orang tua juga mendukung jadi enak, terus waktunya juga banyak yang senggang, terus bisa fleksible.

Rahma : Kalau tanggapan tentang metode di SPEC ini bagaimana?

Tata : Tanggapannya mudah dimengerti terus itu gak *boring*, pokoknya mudah dimengerti terus mudah masuk ke pikiran gitu lho, masuk ke telinga kanan, hehe

Rahma : Kan itu apa tidak ada nulis ya dalam proses pembelajarannya itu, lha itu terus cara menghafalnya bagaimana?

Tata : Pertama cara menghafalannya pakai jurus-jurus tangan, terus ya lagu-lagu terus pokonya diulang-ulang sampai hafal terus dipilih satu per satu

jadi cepet hafalnya ak cuma nulis. Kan kalau cuma nulis kan gak mesti mudeng, tapi kalau menghafal sambil ngomong terus bisa masuk ke pikiran gitu.



Narasumber : Mr. Sulus Arwani
Jabatan : Manajer Operasional
Ruang wawancara : Ruang Serba Guna
Tanggal wawancara : 10 April 2017
Pukul : 14:24 WIB

Rahma : Di SPEC ini tujuan lembaganya itu kan turut serta dan berperan aktif dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kemampuan berbahasa kan itu cara mewujudkan dengan mengadakan kursus Bahasa Inggris itu.

Sulus : Ya, betul.

Rahma : Kan itu terus dari pengelolaan lembaganya ini bagaimana? Pengelolaan kursusnya.

Sulus : Maksudnya pengelolaan bagaimana mbak? Pengeolaan dari segi marketing, manajemen?

Rahma : Bukan.

Sulus : Apa?

Rahma : Menyelenggarakan kursusnya.

Sulus : Ya dari, maksudnya program dari SD, SMP, SMA gitu?

Rahma : Iya. Itu dari segi perencanaannya, pengorganisasiannya gitu.

Sulus : Kita sosialisasinya itu lewat media sosial, terus yang kedua itu penyebaran brosur sama penyebaran pamflet. Dan dari SPEC sendiri kita ada devisi masing-masing ya kan, ada seperti direktur, manajerial, terus akademik, marketing, jadi dia sesuai dengan divisinya masing-masing. Kalau seumpama di bagian manajer dia yang mengatur semua tentang masalah surat-menyurat dan sebagainya gitu, lha terus kalau yang akademik itu mengatur dari administrasi kesiswaan seperti apa absensi, terus seperti apa tata tertib siswa, lha terus dari segi membuat raport dan sebagainya gitu. Jadi semua itu tentang masalah administrasi kesiswaan. Sedangkan dengan marketing, divisi marketing itu untuk memberikan koordinasi dengan semua lini, karena kita semuanya adalah marketing mbak. Kaya tadi kita memberikan brosur ke semua instansi, dari instansi pemerintah dan swasta. Nha di situ kita memberikan brosur kepada

semua. Jadi kaya aa ya untuk memberikan stimulus kepada mereka biar ini lho SPEC kan gitu. Nha sedangkan untuk manajemen keuangan nha itu kan ada devisi keuangan dan administrasi itu bagian FO di sini. Nha bagian FO di situ untuk apa untuk memberikan *service* yang terbaik kepada *customer*. Jadi kalau ada *customer* itu diayani dengan ramah dan sebagainya, terus diberikan daftar harga lha terus memberikan buku tamu juga setelah itu ditawarkan kepada peserta didik yang datang ke sini untuk memilih program apa kan begitu.

Rahma : Kalau yang terlibat dalam perencanaan itu siapa?

Sulus : Untuk perencanaan? Maksudnya perencanaan dari pengajar atau dari segi manajemen?

Rahma : Manajemennya.

Sulus : Kalau untuk manajemen sendiri itu dari pihak manajerial, manajer sama pimpinan. Jadi koordinasi. Dan nanti dari pihak manajer akan memberikan instruksi kepada devisi lainnya, seperti akademik, keuangan, marketing kan begitu. Jadi untuk koordinasi pokoknya bersinambungan sampai penjaga malam dan *office boy* juga seperti itu. Karena kita setiap bulan kita ada laporan bulanan. Laporan bulanan yaitu kalau sesuai instruktur ya laporan bulannya yaitu sesuai dia mengajarnya kira-kira mengajar SD, SMP atau SMA. Kira-kira materi *greeting* itu targetnya berapa persen gelombang pertama, terus gelombang kedua itu apa sampai 1 bulan itu sampai kalau yang pelajar itu sampai 8 kali pertemuan, tapi kalau yang umum itu cukup 1 bulan aja. Jadi memberikan laporan sesuai ketentuan yang ada dari hasil laporan, dari absensinya kira-kira ijinnya berapa kali, sakitnya berapa kali, tidak hadirnya berapa kali kan begitu mbak. Jadi itu akan diaporkan secara rutin setiap kalau siswa itu setiap per bulan dan per 3 bulan. Kalau yang umum itu per bulan karena paketnya cuma 1 bulan.

Rahma : Kalau itu untuk perencanaan program kursusnya itu apakah ada perencanaan jangka pendek, panjang, menengah.

Sulus : Ada. Kita untuk kaender akademik kita ada apa penyusunan untuk perencanaan dari segi marketing, laporan keuangan dan pembukaan siswa baru. Jadi kita ada rencana, tuntutan secara sistematis sudah diputuskan awal-awal Januari kan begitu. Jadi setiap tanggal berapa, di situ bisa dilihat mbak untuk tahun 2016, yang tahun 2017 di sana mbak di depan, karena kita belum sempat *printt out* yang tahun 2017 kan begitu. Jadi di sana sudah ada perencanaannya dari semua divisi mbak, dari keuangan, dari kalau untuk segi keuangan itu laporan per bulan kan begitu rencananya, jadi setiap bulan harus ada laporan. Terus untuk marketing juga ada, lha terus dari segi akademik itu kalau pelajar per 3 bulan itu membuka siswa baru, kalau yang umum itu per satu bulan kan

begitu. Terus nanti divisi keagamaan juga sama mbak jadi setiap hari itu ada apa pidato kan begitu, nanti setiap seminggu sekali nanti ada ceramah. Jadi kita perencanaannya semua lini itu jangka menengah, untuk jangka panjangnya itu kita ada target. Target apa target bulanan, target 3 bulan, target tahunan dan target untuk perencanaan 5 tahun ke depan kan begitu. Jadi targetnya apa aja, jadi antara target bulanan, target tahunan sama 5 tahun ke depan itu sangat berbeda. Tapi kalau jangka panjang kan penulisannya lebih luas kan begitu.

Rahma : Kalau perencanaannya yang kalender akademik itu apakah dilakukan setiap akhir bulan eh akhir tahun atau bagaimana?

Sulus : Setiap akhir tahun mbak. Setiap akhir tahun terus nanti kalau setiap bulan kita ada evaluasi. Maksudnya evaluasi itu kalau nanti dari program umum kan biasanya oh ternyata kok ada siswanya kok cuma ada berapa kan begitu, jadi itu tidak mundur tapi biasanya kita kombinasi dengan semua instruktur itu kira-kira masuknya meh tanggal segini atau meh diundur kan begitu. Jadi tergantung ada siswa juga. Jadi kebanyakan kalau yang umum itu tepat waktu. Kalau yang pelajar itu biasanya agak mundur. Bisa maju bisa mundur. Kalau kemarin yang SMP itu mundur 1 minggu karena memang kondisinya tidak memungkinkan. Lha terus kalau yang SD itu juga mundur 1 minggu kan begitu. Kalau yang maju malah anak SMA karena targetnya sudah terpenuhi. Kuotanya. Jadi perencanaan itu bisa berubah sesuai dengan di lapangan. Nanti setiap bulan ada evaluasi. Jadi itu dievaluasi setiap satu bulan eh setiap tahun nanti ada perubahan. Jadi tahun 2017 targetnya seperti ini kan begitu. Terus nanti dari situ ada pembaharuan lagi tahun 2018, tentunya ada pengesahan lagi perencanaannya.

Rahma : Kalau untuk ini kan lembaga kursus di Magelang ini gak cuma SPEC ya. Terus cara menarik minat gimana?

Sulus : Menarik minat itu kita dari apa dari segi biaya kita memang katakanlah paling mahal di Magelang tetapi paling laku. Kenapa? Kata pak Penghubu kemarin itu *expensive is good* mahal itu *expensive is good*, tahu ya mbak ya. Jadi kalau seumpama kita memberikan sesuatu produk itu kan harus mahal tapi berkualitas. Nha keunikan di sini kita ada jaminan gratis mengulang sampai bisa. Oh memang bener. Kemarin juga ada peserta didik yang dari umum itu mereka belajar di sini, mereka kan ada yang langsung bekerja ada yang langsung kuliah. Lha kebanyakan di sini umum itu mereka menunggu bekerja sama akan kuliah untuk memperdalam Bahasa Inggris. Karena kao kuliah kan harus pintar Bahasa Inggris. Kita cukup 1 bulan, seumpama dia tidak. Pas dia sudah lulus kok dia masih punya waktu di rumah mereka bisa ke sini gratis mengulang tanpa dipungut biaya sepeser pun. Yang pelajar juga sama mbak. Kita pelajar itu 1 paket itu 6 bulan dan ada 2 paket. Kalau yang SMP sama SMA. Kalau yang SD 1 paket 6 bulan itu ada 4 paket. Kalau

yang SD itu belajarnya di sini itu 1 tahun, di tempat lain 3 tahun sampai 4 tahun.

Rahma : Dipadatkan?

Sulus : Dipadatkan kan begitu. Lha terus kalau yang SMP di tempat lain itu 4 tahun kita cukup setahun aja. Jadi materi kelas 1, 2, 3 SMP itu dirangkum jadi 1. Jadi kita kelasnya dijadikan 1 kan begitu. Kadang ada yang pinter ada yang kelas 1, ada yang kelas 2 kelas 3 saling mengisi semua kan begitu. Jadi kalau di sini disamakan umum gitu. Jadi yang anak SMA juga sama mbak, kalau tempat lain itu belajarnya 4 tahun, 3 tahun kita cukup 1 tahun aja. Karena kita semua materi kelas 1, 2, 3 itu dirangkum jadi 1 mbak. jadi dipadatkan. apalagi yang SD, SD juga sama mbak kalau SD ini uniknya adalah ketika dia sudah belajar di sini selama setahun dia sudah bisa mengerjakan soal-soal SMP juga. Jadi keunikannya di situ. Jadi *tenses* sudah paham sampai beberapa *tenses* tapi di sini mengajarkan *tenses* itu kita menggunakan sistem pake jari. Jadi kalau pake jari kan otomatis akan diingat oleh peserta didik. Jadi kita menggunakan metode *listening and drilling*. Jadi *listening and drilling* itu siswa cukup mendengarkan, menirukan dan mempraktekkan. Lha mbake kira-kira bisa mendengar? Bisa. Bisa mempraktekkan? Bisa. Menirukan ya. Bisa menirukan, bisa. Terus mengucapkan sangat bisa ya. Nha cukup mendengarkan, menirukan dan mempraktekkan. Cuman itu aja. Jadi kita tidak usah punya IQ yang tinggi. Tidak usah. Cukup itu aja. Karena kita semua kalangan, semua bidang. SD, SMP, SMA, umum bahkan ada yang sudah punya cucu itu belajar dengan kami juga. Ya dari Pak Sekda, Pak Kepala Dinas DPU, Kepala Dinas Pariwisata terus Dinas Perindagkop itu juga belajar dengan kami juga begitu. Lha terus kalau yang umum itu, kalau di tempat lain belajar 4 tahun, kita cukup 1 bulan. Dipadatkan lagi. Itu program *intensive* tapi setiap hari mbak. Senin sampai hari Sabtu. Dari jam 9 samapi jam 10 eh maaf dari jam 9 sampai jam 12 kadang bisa lebih kan gitu. Lha itu target kita adalah minggu pertama pidato Bahasa Inggris, minggu kedua pidato tapi teksnya buat sendiri. Kalau minggu pertama kan kita bantu, di buku sudah ada. Terus minggu yang kedua itu pidatonya membuat sendiri dan nanti dipraktekkan di depan, nanti ada tanya jawab dengan temen-temen *audience*. Terus minggu terakhir e minggu ketiga itu presentasi grup jadi 1 grup itu cuman maksimal 3 orang. Jadi apa yang dipresentasikan dengan grup itu terserah, kira-kira mau tentang masalah kesehatan, tentang masaah ekonomi, sejarah boleh terserah. Terus yang terakhir itu adalah presentasi sendiri. Presentasi sendiri adalah mereka bisa memilih untuk presentasinya kira-kira saya jurusannya tentang kesehatan oh berarti tentang masalah kedokteran silahkan presentasi itu. Oh saya ingin bekerja di kapal pesiar oh berarti saya harus presentasi tentang masalah kapal pesiar. Oh saya bekerja di kepolisian oh berarti saya presentasi tentang masalah kepolisian kan begitu. Jadi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Lha itu

mempercepat siswa untuk menguasai Bahasa Inggris kalau tidak bisa dijamin gratis mengulang tidak dipungut biaya sepeserpun. Lha terus yang terakhir itu adalah langsung praktek dengan turis asing.

Rahma : Kalau yang umum itu berarti 1 bulan langsung?

Sulus : Langsung selesai. Kebanyakan mereka sangat puas karena kita ada program yang umum itu 1 bulan, 4 bulan ada 2 pilihan itu. Yang dipilih yang 1 bulan yang cepet. Ada juga kita namanya *smart holiday* itu khusus untuk program liburan jadi cukup 6 hari. 6 hari sama dengan yang 4 tahun gitu. Tapi masuknya dari jam 7 pagi sampai jam 9 malam.

Rahma : Ohh.... berarti 1 hari *full*?

Sulus : Iya. 1 hari *full* kan begitu.

Rahma : Kalau untuk struktur organisasinya itu ya?

Sulus : Ya betul.

Rahma : Kalau untuk, tadi udah disampaikan juga kalau untuk apa *job discriptionnya*.

Sulus : *Jobdisc* nya ada. Nanti kalau mau lihat bisa.

Rahma : Oh ya. Terus cara memilih karyawan kan untuk menduduki suatu jabatan itu kan perlu kulifikasi tertentu.

Sulus : Ya betul.

Rahma : Itu seperti apa?

Sulus : Yang penting untuk, di tempat kami itu yang penting bisa aktif Bahasa Inggris. Tidak harus lulusan S1 tidak, harus lulusan S2 tidak bahkan yang lulusan SMP, SMA itu bisa megajar di tempat kami, yang penting bisa Bahasa Inggris. Kalau seumpama jika, wong kami itu kemarin yang dari luar kota, Pati itu S1 juga masih belajar di sini mbak.

Rahma : Yang dari mana?

Sulus : Yang dari Pati. Itu belajar ke sini. Itu sudah lulus S1 Bahasa Inggris, masih kursus di sini. Terus yang ngajar apa, cuma lulusan SMK, SMA yang ngajar itu. Memang metodenya kita beda dengan yang lain.

Rahma : Kalau apa ini menjaga agar karyawan itu tetap loyal.

Sulus : Lha kita menjaga, kita harus kerja tim, *team work* yang solid dan kita harus, jangan sampai ada kesalahpahaman untuk masalah koordinasi, masalah *manajerial* dan sebagainya.

Rahma : Mungkin adakah pelatihan tertentu khusus buat.

Sulus : Ada. Kalau pelatihan tergantung dari divisinya masing-masing. Lha kemarin ada pelatihan pengembangan kurikulum, yang maju dari pihak saya sendiri, karena kan sebagai kepala divisi akademik dan sebagai *manajerial* itu tanggal 5 April sama 12 April. 12 April itu berarti hari Rabu. Ya itu masih berlangsung. Lha terus ada juga pelatihan instruktur juga kita undang, kita mengajak pada instruktur untuk ke instansi terkait ke Dinas Pendidikan. Terus ada pelatihan di Semarang untuk masalah keuangan itu juga pernah itu juga kita tugaskan dari pihak keuangan untuk ke sana kan begitu. Jadi setiap tahun ada pelatihan. Entah itu tentang *manajerial*, entah itu tentang pengelolaan, entah itu tentang keuangan, instruktur mesti ada. Setiap tahun ada.

Rahma : Kalau seumpama yang tadi itu untuk menduduki jabatan tertentu itu walaupun sebagai keuangan, bagian keuangan harus bisa Bahasa Inggris kaya gitu?

Sulus : Kecuali kalau yang keuangan itu memang dikit-dikit bisa Bahasa Inggris, karena nanti di depan kalau ditanya Bahasa Inggris itu harus bisa gitu. Ya hanya sebentar, kita ada semua staff harus bisa mengajar. Bisa mengajar tapi dengan tanda kutip itu cuma materi itu-itu aja.

Rahma : Ooo. Berarti itu pelatihannya itu dari luar ya.

Sulus : Dari luar. Dari sendiri juga ada. Kalau kita ada setiap bulan ada *meeting*, *meeting* untuk internal, terus nanti per tahun nanti ada pengembangan kurikulum. Jadi setiap tahun mesti ada.

Rahma : Kalau untuk proses pengawasannya itu bagaimana? Proses evaluasi dalam pengelolaan itu.

Sulus : Untuk proses evaluasi pengelolaan kita ada angket dari siswa. Jadi kita, karena kita ada yang namanya kritik dan saran. Itu ada lembar evaluasi instruktur yang pertama dari internal, dari staff, dari pimpinan terus yang kedua yaitu dari luar staff, itu dari peserta didik. Nanti dikasih lembar evaluasi instruktur atau lembar evaluasi tenaga kependidikan. Itu yang selain instruktur juga nanti akan dievaluasi setiap per 6 bulan sekali. nanti siswa akan memberikan penilaian pada staff kami entah itu yang di kelas atau bukan nanti akan dikasih penilaian. Jadi nanti oh bagaimana sih respon staff A, B, C itu ternyata oh ternyata kok kurang ini terus sarannya dari siswa kok gini-gini nanti akan dievaluasi semua akan dibahas di forum.

Rahma : Kalau untuk pengevaluasi pelaksanaan kursusnya? Mungkin dalam pelaksanaannya itu tidak sesuai dengan rencana awal.

Sulus : Lha kalau seumpama dari rencana awal tidak sesuai dengan target kira-kira ada apa dengan manajemen kan gitu. Biasanya kalau kita tidak sesuai dengan rencana itu sekitar bulan Februari, Maret, April. Kita memang itu fokusnya peserta itu lagi sibuk-sibuknya untuk ujian. Nanti kalau setelah April, nanti setiap bulan siswanya mesti di atas kelas umum. Yang pelajar dari SD, SMP, SMA mesti lebih dari membuka gelombang itu otomatis bulan-bulan Juli nanti lebih banyak lagi gitu. Karena kita program kursus itu tahun ajaran baru. Tapi kalau bulan, mbake ke sini bulan Februari, Maret, April itu agak berkurang tapi siswanya tetep ada. Tapi kalau pembukaan siswa baru berkurang. Lha terus untuk mengantisipasi seperti itu kita tetep memberikan brosur terus menerus, kita setiap hari keliling ke semua, ke daerah Muntilan, ke daerah Ngluwar, pokoknya ke semua kecamatan di Kabupaten Magelang. Kita nyebar brosur, pamflet, semua di situ. Bahkan kita juga iklankan di facebook juga. Setiap akhir atau pembukaan siswa baru yang umum kita selalu iklankan di facebook. 1 minggu sebelum pembukaan siswa baru itu kita iklankan.

Rahma : Kalau untuk SPEC ini apakah di kayaknya di Magelang ada ya?

Sulus : Kalau di Magelang kita sudah tidak ada, karena memang dulu kan sistemnya pendek mbak. Kalau *freelance* kan harus mengikuti aturan SPEC pusat. Nya itu dulu pas di sana itu yang membeli orang lain, jadi tidak mengikuti pola kita, jadi kita *cut*. Terus kita yang sudah ada itu, yang masih berlangsung, yang masih menggunakan metode kami itu dari Purwokerto dan Jakarta. Masih ada sampai sekarang.

Rahma : Kalau pusatnya berarti sini?

Sulus : Di sini. Ini adalah pusatnya. Semua pesen sertifikat ke sini semua. Nanti dikirim jasa pengiriman.

Rahma : Kalau apa, kan itu ada di Purwokerto sama Jakarta, la itu apakah ada koordinasi ke sini giu?

Sulus : Ada, mesti ada. Setiap kalau, kita selalu ada *monitoring* setiap lewat media sosial, terus yang kedua yaitu *monitoring* pake telepon, bagaimana perkembangannya. Itu setiap bulan pasti kita tanya.

Rahma : Kalau yang apa, yang mendirikan ini kan Bapak Hadii, oh Pak Hani lha itu. Itu apakah terus masih kan berarti jadi direktur begitu?

Sulus : Jadi komisar. Komisar itu sudah jarang ke sini, maksudnya tetep mengawasi, mengawasi dari luar begitu. Jangan sampai oh ini jangan

sampai kenapa kok bisa seperti ini kan begitu. Jadi kan mengawasi dari luar, lha terus ini sebagai komisar. Kalau direktur Pak Muhammad Syarifudin.

Rahma : Kalau faktor yang mendukung dalam mencapai tujuan kursus ini apa saja? Mungkin dari manajemennya.

Sulus : Dari metodenya mbak. Metode pembelajarannya.

Rahma : Lha kalau ini, kemarin kan sempet tanya-tanya sama tentornya tentang manajemen ini metodenya, penggunaan metodenya. Kan itu perencanaannya dari usulan dari tentor begitu. Terus itu prosesnya bagaimana?

Sulus : Maksudnya proses untuk metodenya atau bagaimana?

Rahma : Iya dari perencanaannya.

Sulus : Perencanaannya itu biasanya kita selalu *update* per 6 bulan sekali. 6 bulan sekali kita ada *update* metode kira-kira. Kita juga evaluasi, tidak hanya guru, tapi *update* metodenya juga, cara mengajarnya kan begitu. Lha kalau seumpama awal mula menjadi instruktur baru itu kita *training* selama 1 bulan dari jam 8 sampai jam 4, kita *training* setiap hari untuk menklikkan metode kami. Kalau tidak diklikkan itu bahaya mbak, karena kita nama SPEC kita kan percakapan *conversation* kan begitu. Tapi kita juga tidak hanya percakapan *grammatical* kita juga dukung. Jadi kalau seumpama yang dari awal nol itu kita *training* dulu, terus kalau seumpama untuk *update* metode itu setiap 6 bulan sekali mesti ada metode baru yang dikeluarkan dari SPEC. Ada metode baru.

Rahma : Itu prosesnya bagaimana?

Sulus : Prosesnya kita ada laboratorium bahasa, jadi tidak hanya laboratorium kimia, biologi ya. Tapi kita juga ada laboratorium bahasa yaitu yang di Desa Bahasa sana itu sebagai laboratorium kami, jadi semua metode SPEC diujicoba di sana, kalau seumpama udah berhasil dan sudah diterima oleh masyarakat luas baru di SPEC di situ.

Rahma : Kalau apakah apa ya personal di sini itu apakah mendukung juga di dalam pengelolaan lembaganya?

Sulus : Untuk secara personal semuanya terlibat mbak. Karena kita juga tidak hanya bagian instruktur yang mengajaaarr aja, tapi semua juga harus ikut andil untuk menjaga nama baik SPEC wajib. Memang pengelolaan juga wajib, tapi ada divisinya masing-masing pokoknya itu. Jadi kalau seumpama ada orang A, B, C, D, E. Orang A itu udah menyelesaikan pekerjaan, yang B ini belum selesai, si A ini bisa membantu yang si B.

Kemudian satunya yang si C, si C itu belum selesai maka A sama B harus membantu yang si C jadi semua saling mendukung, kan kerja tim. Tapi kalau cuman ah saya Cuma bagian ini aja kok, saya gak mau di bagian B dan C itu namanya tim yang kurang sehat. Manajemen yang kurang sehat. Jadi kita kalau seumpama ada tim A, B, C atau divisi A, B, C itu kita harus saling membantu semua. Entah itu tidak sesuai dengan bidangnya tapi dia bisa membantu cuma berapa persen tapi tetep menjaga kesolidannya kan begitu, itu yang dari kami seperti itu untuk pengelolaan staff personal seperti itu membantu semua.

Rahma : Kalau untuk apakah pemimpin itu memberikan kepada staff untuk mengembangkan kreativitasnya?

Sulus : Kalau pengembangan kreativitas memang wajib dilakukan untuk pada staff kalau dari struktur tapi harus dengan koordinasi dengan pihak manajemen gitu. Tapi kalau untuk mengajar untuk inovasi yang lebih menarik bisa, tapi kalau untuk secara bersama-sama harus koordinasi dengan pihak manajemen.

Rahma : Berarti kalau mengajar dalam kelas itu seumpama mau mengembangkan itu bisa?

Sulus : Bisa. Tapi kalau keluar dari metode SPEC itu akan ditegur dari pihak manajemen.

Rahma : Mungkin itu saja mr. Terima kasih.

Narasumber : Mrs. Ika Dian Rulistiani

Jabatan : Tentor

Ruang wawancara : Ruang *Front Office*

Tanggal wawancara : 26 April 2017

Pukul : 10:21 WIB

Rahma : Ini saya ingin menanyakan tentang sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Kan ada ini ruang *front office*. Itu kegunaannya untuk apa *miss*.

Ika : Biasanya kalo yang utama kan menerima tamu ya. Ya jadi kalo misalnya ada tamu atau apa namanya siswa, kalo yang pertama kan biasanya ke *front office* dulu. Biasanya kan tanya-tanya informasi-informasi les gitu, biasanya itu yang pertama. Kalau yang kedua nanti bisa kalau misalnya kan kadang ada siswa atau orang tua kan yang *nunggu* les, kadang ada yang di sini atau kalau *enggak* ada yang apa namanya depan TV itu. Tapi yang utama kan untuk bagian informasi.

Rahma : Kalau untuk ini ruang pengajar, itu apa ya, di sana ada apa saja. Maksudnya perlengkapannya.

Ika : Biasanya kalau yang pasti, yang pertama kan ada almari atau apa ya namanya kalo ada rak-raknya gitu. Almari kan biasanya untuk apa namanya instruktur itu *nyimpan* kaya apa namanya *nyimpen* soal, apa namanya file-file soal yang udah. Kemudian kalau yang kaya laci-laci itu dia untuk umum tapi masing-masing untuk mnyimpan apa namanya kaya absensi, segala macam untuk kebutuhan siswa itu biasanya disimpan di almari kaya gitu.

Rahma : Biasanya kalau ruang pengajar itu biasanya digunakan untuk apa saja?

Ika : Biasanya sih kalau itu *nek* kita biasanya digunakannya sebelum mengajar *tu* persiapan, lha tapi *nek* misalnya ini mau ngajar apa, tanya materi itu biasanya di ruang instruktur. Nanti *nek* misalnya ini kebutuhannya mengajar apa biasanya kita di sini. Jadi persiapan sebelum mengajar itu apa namanya di ruang instruktur.

Rahma : Kalau ini ruang serba guna?

Ika : Iya, *ho'oh*. Hehe. Kalau di sini serba guna untuk apa *aja*. Bisa untuk apa, pertama ee *hall* jadi di situ nanti kaya tempat tunggu juga bisa, kemudian yang kedua untuk tempat *meeting*. Biasanya kan kalau *meeting*

semua staff kan ruangnya *gak* cukup kalau misalnya ruang instruktur atau ruang manajerial, itu biasanya kita di situ. Kalau *enggak* nanti buat mushola juga.

Rahma : Kalau itu kan ada Tvnya juga. Itu untuk apa?

Ika : Kalau itu sih biasanya kadang kita kan kaya fasilitas, kadang kan misalnya orang tua kan nunggunya kadang di ruang sini atau di ruang *hall* itu. Nanti biasanya kan orang tua nunggu kan, kadang misalnya gini dia pulang nganter anak kadang kan tanggung kalau jaraknya jauh. Otomatis dia nunggu selama satu setengah jam kan, jadi biar ada hiburannya kita ada fasilitas wifi sama televisi.

Rahma : Kalau ada apa *speaker*nya itu juga.

Ika : Kaya apa?

Rahma : *kayae* ada *speaker*nya ya di depan sini. Ada *gak* sih?

Ika : *Gak* ada to. Kalau yang itu LCD. LCD itu nanti kita untuk pembelajaran. kalau LCD itu nanti kita untuk sarana pembelajaran. biasanya itu dipakai di kelas kalau misalnya ketika ada siswa untuk presentasi atau kita mau *ngasih* sesuatu informasi kaya pake *slide* jadi pakai LCD kaya gitu.

Rahma : Kalau yang apa untuk ruang kelas. Ruang kelasnya itu di sini terdiri dari berapa?

Ika : Di atas itu kan sebenarnya ada 4, tapi yang 1 itu kan ada ruangan yang *multi* fungsi. Yang 1 kegunaannya biasanya untuk MPC, di situ kan untuk *micro teaching*. Jadi kalau misalnya ada yang butuh *micro teaching* itu biasanya di atas itu apa namanya ada ruangan. Tapi kalau dia pas *gak* digunakan ruangan itu berfungsi sebagai ruang kelas juga. Kalau misalnya kan kadang *nek* kita hari Jum'at sama Sabtu kan kelasnya *agak* banyak biasanya kadang malah kurang, jadi yang ruang MPC itu di situ juga digunakan untuk ruang kelas juga. Berati terus ada 6 kelas. Atas itu 4, bawah 2.

Rahma : Kalau untuk fasilitas yang ada di dalam kelas itu apakah setiap kelas itu sama atau berbeda.

Ika : Kalau secara umum itu sama. Yang pasti pertama kan ada papan tulis atau *white board*, terus meja, kursi itu yang paling utama. Terus kalau penunjang lain itu kalau yang atas kan ada kelas yang pakai AC, terus yang bawah mungkin hanya pakai kipas angin gitu.

Rahma : Kalau untuk LCDnya berarti digotong-gotong gitu?

Ika : Ho'oh. Hehe. Jadi kalau LCDnya memang cuma kita kan untuk butuh LCD kan *gak* semua kelas. Soalnya kalau kaya anak SD, SMP mungkin dia kan belum terlalu butuh. Tetapi kalau misalnya kelas umum atau SMA lha baru mungkin kita gunakan. Untuk *sound* pun juga sama. *Nek sound* itu apa namanya kalau yang udah tetap itu di kelas yang *watermelon* ini. Di situ kan biasanya *sound*nya untuk *listening*, lha biasanya kalau *listening* yang dia siswanya dikit berarti kita bisa masukkan ke ruang kelas *watermelon*, tapi kalau misalnya kok pesertanya banyak kan *gak* mungkin masuk ke ruang situ. Lha mungkin nanti kan kita ada *sound* yang bisa dipindah ke sana ke sini. Lha jadi pakai yang itu.

Rahma : Kalau untuk fasilitas penunjang kaya tadi *speaker*, LCD itu apa lagi.

Ika : Itu LCD yang pertama, terus ada apa ya namanya *speaker* tapi yang khusus di ruangan *watermelon* ada 1, terus satu lagi itu yang bisa dibawa itu apa ya namanya, pokoknya kaya *speaker* tapi kaya *portable* jadi bisa dibawa ke mana-mana. Dia kan pakai cas, jadi dibawa ke *outdoor* pun juga bisa. Terus yang sebelah sini juga ada biasanya *nek* kita gunakannya kalau pasa ada siswa umum. Kalau siswa umum kan setiap minggunya ada praktik kaya pidato, kemudian ada presentasi itu pasti di ruangan sini. Di *hall* ini. Biasanya *sound* sistemnya udah di sebelah almari itu yang besar.

Rahma : Kalau apa kan setiap, kemarin sempat tanya sama peserta didik itu katanya kalau setiap berapa bulan ada pertemuan siswa di situ ya itu terus gimana?

Ika : Itu biasanya kita di *hall*. Kalau misalnya kan, memang kalau setiap bulan kita rutin ada pertemuan, lha itu biasanya kan Sabtu minggu terakhir e bulan terakhir. E itu apa jatuhnya Sabtu keempat, kalau siswa yang pelajar. Tapi kadang setiap 3 bulan sekali jadi kita kan ada *outdoor* jadi kalau yang setiap bulan kita di sini. Tapi kalau nanti pas misalnya kebetulan 3 bulan kadang kita *outdoor* biasanya kaya di lapangan gitu.

Rahma : Kan di sini ada perpustakaan ya *miss*, di situ itu ada apa ya bukunya tentang apa saja?

Ika : Kalau bukunya yang pasti seperti yang berhubungan dengan Bahasa Inggris kaya apa namanya buku bacaan tentang Bahasa Inggris, kaya misalya pengetahuan kaya *grammar*, terus kamus kaya gitu. Itu yang utama. Terus kalau yang lain itu mungkin kaya buku apa ya motivasi, terus ya ada sih sedikit kaya buku cerita atau novel juga ada. Tapi yang paling banyak itu memang yang berhubungan dengan Bahasa Inggris.

Rahma : Kalau novelnya itu Bahasa Inggris atau *enggak*?

Ika : Kalau novelnya itu kebetulan kita belum banyak yang pakai Bahasa Inggris, kita pun juga persediaan novelnya juga *gak* terlalu banyak. Biasanya kita yang paling banyak itu yang penunjang Bahasa Inggris.

Rahma : Kalau untuk pengadaan bukunya itu seperti apa?

Ika : Kalau itu biasanya kan kita sebelumnya kan sudah ada terus kan kemarin kalau kita masih yang di kantor sana itu kan kaya ada apa namanya kaya toko buku ya. Lha itu kadang kita nyari referensi misalnya ini udah ada ini perlu atau *enggak*, lha biasanya kita, kalau misalnya belum ada kayanya kalau dilihat isinya itu bagus, biasanya baru kita beli. Terus dikasih ke perpustakaan.

Rahma : Kalau seumpama ada siswa yang ingin meminjam terus dibawa pulang itu bisa?

Ika : Lha itu tergantung bukunya. Kadang ada buku yang memang harus dibaca di sini juga ada, ada yang bisa dibawa pulang. Mungkin kalau buku-buku yang Bahasa Inggris tapi dia sifatnya penting mungkin kaya *Oxford* kaya gitu kita *gak* biasa dibawa pulang harus dibaca tapi di sini aja. Kalau novel mungkin boleh dibawa pulang atau buku Bahasa Inggris yang mungkin dia masih ringan itu bisa. Tapi *nek* misalnya dia bukunya penting itu memang kita belum boleh dibawa pulang.

Rahma : Kalau untuk meminjamnya berarti punya kartu pinjam?

Ika : Ya ada. Jadi kalau dia yang minat baca biasanya nanti dikasih kartu. Jadi kaya *nek* di sekolah-sekolah pake kartu perpustakaan.

Rahma : Kalau untuk jumlah bukunya itu berapa?

Ika : Berapa ya, kurang tau ya. Sebenarnya ada tapi kan yang bagian perpustakaan kan *miss* Indra. Sebenarnya ada dokumennya, tapi *miss* Indra yang *nyimpen*.

Rahma : Kalau ini *miss* kan sudah bekerja sama dengan beberapa instansi baik pemerintahan maupun di sekolah, lha sistem kerja samanya itu seperti apa?

Ika : Kalau kerja samanya instansi atau sekolah pasti, kalau sekolah kan kita namanya *goes to school*, *English goes to school*, jadi kita membelajarkan Bahasa Inggris tapi di sekolah, jadi memang kita programnya ada sendiri, jadi kaya per paket kan ada sendiri. Biasanya kalau yang tiap tahun ada dari SMP Salaman itu pasti setiap tahun ada. Ajaran baru yang kelas 1 pasti kita yang ke sana. Paling *enggak* sekitar 2 bulan. Kalau yang sebelumnya itu sudah ada di SMP Kota Mungkid kaya gitu kan *goes to school* memang kita tawarkan program seperti ini, silabusnya udah dari

kita dan semuanya kita kaya kin proposal terus nanti ditawarkan ke sekolah, kalau disetujui terus nanti tinggal atur waktu. Kalau yang ke instansi itu apa namanya ya ada kaya *goes to school* tapi kan lebih ke instansi, tapi kebanyakan kalau di instansi itu malah minatnya kaya pembelajaran tapi TOEFL.

Rahma : Kalau yang sekolah-sekolah itu apakah dalam pertemuan pembelajarannya itu dalam kelas atau bagaimana *miss*?

Ika : Ooo. Kalau itu kita kadang tawarkan, kalau kita kan pembelajarannya memang *gak* apa ya, nonformal gitu kan. Pertama kadang kita tawarkan pembelajaran kan yang beda, bedanya gimana. Kalau di sekolah kan duduk, mendengarkan guru di kelas terus kecuali olah raga baru kan di *outdoor*. Tapi kalau kita terserah siswa, dia enakya di mana. Mau di *indoor* juga boleh, *outdoor* pun juga boleh. Terus juga kondisinya memungkinkan kaya gitu.

Rahma : Itu jumlahnya banyak begitu?

Ika : Apanya?

Rahma : Jumlah peserta didiknya. Kalau peserta kan berarti kalau *goes to school* pasti 1 angkatan. Kemarin itu kan kita yang di Salaman itu ada samapai G ya, 7 kelas. Itu juga 1 kelasnya 1 tentor. Tapi kalau itu dia lebihnya kaya permintaan udah dari dulu-dulu *agak* semi formal, jadi kaya pembelajaran di kelas. Tapi tetep kita pembelajarannya kan kita juga ada metode sendiri. Jadi ada yang sedikit kita di *outdoor* kaya gitu. Tapi kalau misalnya kemarin itu Kota Mungkid, kalau Kota Mungkid kita malah lebih banyak ke *outdoornya*. Juga ada *indoor* tapi di sana kalau *nek* kelasnya apa namanya, kalau suasana panas atau hujan baru kita ke *indoor*. Tapi kalau misalnya suasanannya enak ya kita biasanya *outdoor*. Jadi siswa itu kaya mau duduknya seperti apa terus posisinya terserah mereka asal mereka itu enak, nyaman. Kadang kan kalau siswa kalau udah di meja, jadi biasanya ada yang tidur, tidak memperhatikan. Jadi kan kita memilih di *outdoor*.

Rahma : Kalau pelaksanaannya itu setiap berapa minggu sekali. yang *goes to school*.

Ika : Biasanya sih paling *enggak* kita seminggu 2 kali.

Rahma : Itu di luar jam pelajaran?

Ika : Iya, jadi kaya kalau mereka kaya les atau tambahan ekstra. Jadi *gak* masuk KBM yang formal di sekolah. Jadi di jam lain.

Rahma : Kalau di sini kaya ada ini kerja sama dengan Pondok Pesantren Darussalam Putri Muntilan tahun 2005.

Ika : 2005? Saya kok belum di sini. Kalau di sini itu pondok tapi yang di Pondok itu mana ee Kaliangkrik. Saya kan di sini 2010.

Rahma : Kalau seumpama yang ini kan dari Purworejo begitu, itu apakah pihak SMP Purworwjo itu mengirimkan ke sini atau pihak SPEC ke sana?

Ika : Kalau yang Purworejo kemarin kebetulan yang Purworejo ke sini. Karena kan siswanya *gak* semua cuma beberapa aja. Itu kan programnya singkat kalau *gak full day* 1 hari atau cuma beberapa hari aja. Mereka kan mintanya pakai paket apa ya eee *English for holiday*. Jadi di paketan untuik program Bahasa Inggris tapi juga ada liburannya. Lha jadi mereka yang ke sini. Tapi *nek* yang kemarin juga ada lagi tu dari SMK Kudus. Itu juga ke sini. Itu kan yang dipilih pertama kan timnya anak-anak pilihan jadi mereka yang ke sini. Itu sekitar kalau *enggak* hampir 20 orang. Lha merka kan di sekolah mau buat program otomatis yang anak 20 itu di sana kan bisa kaya membantu temen-temannya. Habis itu apa namanya yang 20 itu, tim 20 di sini, kembali ke sana, nha baru kalau sana sisap kita yang dipanggil ke sana. Jadi apa ya akhir 2016 kemarin kalau *enggak* salah kita 5 orang ke Kudus itu untuk ngasih les di sana. Tapi sebelumnya yang ada tim pembantu 15 orang memang dikirim di sini jadi untuk bantu di sana. Jadi kan kaya SMK swasta itu pasti muridnya kan banyak. Mungkin kalau kita *handle* sebanyak itu cuma 5 orang, pasti kan butuh bantuan. Nha bantuannya ya dari siswa tadi, tapi siswa pilihan.

Rahma : Oo itu termasuk yang *bilingual* itu?

Ika : Iya. Yang program *bilingual*.

Rahma : Ynag program *bilingual* itu kaya gimana?

Ika : Kalau yang *bilingual* itu kan yang pertama itu kemarin kita ee muali itu tahun 2014, itu kan di SMA Kota Mungkid, jadi kan sebelumnya ada kalau kita kan istilahnya tim 20, tapi itu Cuma istilah, jadi *gak* harus siswa itu 20 jadi tergantung sekolahnya mau ngirim berapa. La itu yang tim 20 itu sebelumnya kan memang udah anak-anak pilihan dari sekolah jadi kita didik dulu ada pembelajaran Bahasa Inggris juga tapi lebih ke metode, jadi nanti kan tim 20 itu nanti kalau dia sudah bisa kan otomatis membantu kita untuk *handle* siswa. Jadi mereka harus tahu selain materi Bahasa Inggris juga tahu caranya itu gini-gini. Lha terus selesai tim 20 lita ngomong sama sekolah, ini sudah selesai terus berarti giliran siswa-siswa yang lain kan gitu. Terus udah *deal*, lha kita udah, kan kalau setiap kelas itu ada sekitar 30 lebih itu dikali berapa ya sekitar 8 kelas kan pasti beratus-ratys ya. Jadi kan *gak* mungkin kita *handle* sendiri. Jadi setiap 1 kelas itu atau 1 grupnya 1 tentor terus yang bantu itu sekitar 3, 4 siswa.

Rahma : Kalau untuk masalah biayanya kalau yang sekolah yang mengirimkan beberapa anak di sini itu apakah lebih murah atau gimana?

Ika : Kalau itu si mungkin kaya kesepakatan ya, ada perjanjian sini sama pihak sekolah. biasanya kan kita dalam satu proposal itu udah menawarkan programnya ini, berapa kali pertemuan, targetnya apa, terus sama biayanya segini. Dalam biaya segini itu setuju apa *enggak*. Kan mungkin dalam perjanjian kaya gitu, biasanya kan ada kaya nego-negoan, kalau itu sih saya *gak* tahu untuk biayanya berapa, kalau itu kan udah manajemen kaya gitu. Biasanya kita tawarkan segini terus sekolah itu setuju atau *enggak*. Misalnya kan tetep ada istilah tawar menawar. Tapi kalau *goes to school* yang kita tawarkan beda dengan yang belajar di sini. Soalnya kan *nek* mereka banyak, kalau di sini kan batasnya cuma paling maksimal kan 10 orang kan ada biaya sendiri. Mungkin *nek* di sekolah mungkin kita *agak* diturunkan. *Gak* sama kaya pas belajar di sini.

Rahma : Kalau ini *miss* kan ada bekerja sama dengan Camat se-Kabupaten Karawang itu bagaimana?

Ika : Kalau itu sih secara teknisnya saya kan kurang tahu. Soalnya kan kalau yang Karawang ada yang dari sini ya, jadi dulu kan SPEC itu sistemnya *finance*, jadi kaya di mana-mana, kota-kota, salah satunya Karawang, Subang kan ada SPEC. Lha terus itu biasanya yang Karawang itu berhasil pertama itu nglobi apa ya Bupati atau apanya gitu kan. Lha ternyata ee promosinya itu atau marketingnya itu ternyata kan berhasil, nha otomatis Bupatinya itu menyarankan guru sama karyawannya harus bis Bahasa Inggris makanya disuruh belajar di SPEC Karawang.

Rahma : Berarti pihak pemerintah situ mengirimkan ke SPEC gitu?

Ika : Iya. Jadi memang ada yang dikirimin. Mungkin kalau Karawang kan kita saya kan *gak* terlalu tahu. Mungkin ada yang dikirim atau *enggak* tentor yang dikirim ke instansinya.

Rahma : Kalau untuk kerja samanya apakah ada selain untuk proses pembelajaran. Contohnya untuk pendanaan gitu. Mungkin ada instansi lain yang membantu dalam pendanaan.

Ika : Pendanaan SPEC? Kalau instansi itu kita belum, baru pemerintah. Ada sih sebenarnya, gini kaya *nek* sekolah itu kan kaya dapat BOS. Lha kita tahun 2015 kalau *gak* salah itu kan ada namanya program PKH. PKH itu kan program kecakapan hidup lha jadi kita gini. Ee apa ya, istilahnya itu belajar tapi kita *ngambil* orang-orang itu yang berasal dari kaya desa-desa wisata sekitar Borobudur jadi kan kita tawarkan. Biasanya kan sebelumnya kita kan *nek* desa-desa ada program kaya PNPM, kaya bantuan. Jadi setiap desa itu punya kaya PNPM itu biasanya kalau *gak* mereka buat pembangunan desanya sama coba kita kan ke desa –desa

wisata tersebut dana PNPM itu kalau digunakan untuk les Bahasa Inggris gimana. Jadi tahun berapa ya sekitar 2000 kalau *gak* 12 ya 13 itu kan kita udah berhasil ke beberapa desa untuk program PNPM yang dari pemerintah. Jadi biasanya kan *nek* dana PNPM untuk pembangunan desa. Lha itu digunakan untuk pembelajaran warga sekitar dananya dari PNPM terus yang ngajar kan dari SPEC. Habis itu kan mereka punya sedikit bekal. Kan itu yang dipilih desa-desa yang banyak wisata. Jadi mereka kaya Wanurejo kemudian Kebonsari biasanya kan ada kaya kerajinannya otomatis kan mereka banyak didatangi kaya turis. Jadi mereka setuju terus itu berjalan, lha kemudian di tahun 2015 itu kan ada program itu, kalau mau ada program PKH namanya apa ya program kecakapan hidup. Jadi kita ngambil dulu ada mantan siswa kaya PNPM sendiri jadi mereka bisa kaya mengembangkan desanya. Otomatis yang pertama kan mereka harus punya *basic* Bahasa Inggris. Biasanya kan yang banyak berkunjung kan kaya turis-turis, jadi kita memang ambil beberapa siswa itu yang dari desa wisata terus belajar di sini, itu biayanya dari pemerintah. Jadi kaya kita ngajuin proposal terus nanti habis itu kan dana turun. Itu masuknya program sosial.

Rahma : Di sini kan yang menjadi daya tarik kan metodenya, dalam penggunaan metodenya itu apakah setiap tahun siswanya meningkat atau bagaimana. Terjadi peningkatan siswa.

Ika : Kalau itu alhamdulillah setiap tahunnya iya mengalami peningkatan. Tapi biasanya kan dalam 1 tahun kan memang ada bulan-bulan itu yang siswanya *gak* sebanyak seperti biasanya kaya gitu. Tapi kalau setiap tahun insyaallah meningkat.

Rahma : Kalau untuk prestasi-prestasi yang diraih SPEC?

Ika : Prestasi yang diraih terakhir itu tahun berapa ya, itu juara 2 kaya pengelolaan LKP *po* apa gitu. Terus kalau yang baru kemarin kan kita mengajukan akreditasi tahun 2016 kemarin. Kita kan dari bulan November *po* ya kalau *gak* salah, tapi persiapannya sudah lama. Itu kan karena 2016 kan ada akreditasi, siapa LKP yang mau mengajukan silakan, lha kita udah persiapan selama sebelum lebaran, e puasa. Jadi puasa sampai setelah lebaran kita siapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, habis itu kan kita ajukan akreditasi, terus dari tim akreditasi juga udah ke sini terus verifikasi kaya data-datanya sesuai *enggak* sama yang dikirimkan. Terus hasilnya itu udah keluar Februari kemarin kalau *enggak* salah. Alhamdulillah kita dapat akreditasi B.

Rahma : Berarti kalau yang keberhasilan dalam lembaganya itu mendapatkan akreditasi.

Ika : Kalau yang terbaru *ho'oh*, kalau yang sebelumnya itu pernah itu ke Solo kaya juara pengelolaan LKP atau apa gitu. Juara 2.

Rahma : Kalau untuk dari siswanya apakah terus bisa lulus SBMPTN atau dapat.

Ika : Oo kalau itu, biasanya kan kalau siswa kan tergantung ya. Jadi mereka biasanya kan kadang tertujunya mereka itu ke sekolah. Biar mungkin kalau yang mau naik kelas, biar naik kelas. Bahasa Inggrisnya bagus. Kalau yang kelas 3 biar lulus. Habis itu kalau yang kelas 3 SMA kan otomatis masuk ke perguruan tinggi kaya gitu. Alhamdulillah kalau dari sini untuk hasilnya ke depan lumayan bagus, jadi mereka alhamdulillah kok banyak yang berhasil. Misalnya lulus sekolah terus dia *gak* kuliah, les Bahasa Inggris buat kerja, jadi mereka ya banyak yang diterima. Biasanya kan peminatnya kalau di sini kalau *gak* pelayaran atau perhotelan, alhamdulillah kok banyak yang diterima habis dari sini.

Rahma : Mungkin kalau dari hasil yang diperoleh di lembaga ini apa saja? Selain siswanya meningkat terus prestasi-prestasi yang diraih itu apa saja yang lain. Maksudnya hasil yang didapat.

Ika : Maksudnya hasil gimana?

Rahma : Hasil dari lembaganya.

Ika : Mungkin kalau itu kan kalau siswa banyak *income* yang masuk kita ya banyak. Kaya dalam 1 tahun itu pasti ada program *goes to school*. Alhamdulillah untuk *income* kita kan banyak, lha kaya gitu kan nanti biasanya dikit-dikit ada pembaharuan, bahwa yang dulu kan kita punya 2 gedung tapi yang 1 kan nyewa, habis itu kan yang tahun berikutnya ternyata itu tidak bisa diperpanjang otomatis kan pindah sini semua, jadi ya bisa renov, kaya misalnya ya buat gudang baru gitu, terus tambah fasilitas-fasilitas yang baru kaya gitu.

Rahma : Kalau untuk data-data siswa per tahun itu apakah ada, maksudnya jumlahnya. Kalau untuk data per tahun itu ada berapa.

Ika : Biasanya itu di komputer mbak. Biasanya ini per tahun. Tapi kalau ini kan 2009, kalau 2010 kan saya baru pertama di sini jadi belum begitu tahu, mungkin kalau dari 2011 sampai 2012, lha itu mungkin saya *gek* tahu jumlahnya. Kalau dilihat kan pasti ada yang meningkat, itu kalau yang paling banyak memang kita di sini kan *goes to school* dimasukkan di sini semua.

Rahma : Mungkin nanti bisa saya dokumentasikan.

Ika : Boleh. Ini cuma sampai 2000 berapa ya kemarin. Kayanya 15. Soalnya kalau yang 16 kan masih didata lagi. Sebenarnya kan kalau 16 ada *goes to school* yang SMP Salaman, jumlah siswanya masih dihitung pas *po enggak*.

Rahma : Berarti masih proses perhitungan. Hehe

Ika : *Ho'oh.*

Rahma : Kalau untuk kursusnya itu setiap peserta didik dalam seminggu itu berapa kali.

Ika : Masuknya? Kalau yang umum kan itu setiap hari, Senin sampai Sabtu. Tapi kalau untuk yang pelajar itu. 2 hari seminggu.

Rahma : Kalau untuk metode yang *listening* itu bagaimana.

Kika : Kalau *listening* itu kita baru samapaikan itu kebanyakan biasanya. *Listening* kan ada 2 macam ya, manual sama yang kaya pakai *sound* kaya gitu. Kalau yang SD atau SMP itu kadang masih manual, jadi kita yang baca, siswa yang *ndengerin*, tapi kalau SMA sama umum kita udah bisa biasakan pakai kaya *sound* jadi kaya nanti *speker* sendiri yang berbicara gitu. Tapi hanya untuk umum sama SMA. Soalnya kan kalau SD sama SMP mungkin belum terlalu banyak *listening*nya. Sekolah pun juga sama kan, belum ada *listening*. Jadi kita mungkin masih pelan-pelan. Makanya pakai manual dulu.

Rahma : Kalau untuk yang *drilling*nya?

Ika : Kalau *drilling*nya semua kelas sama. Dari SD, SMP, SMA maupun umum kita tetap sama, mungkin tingkat materinya yang berbeda aja. Untuk metode *drilling*nya kita sama.

Rahma : Kalau untuk metode *drilling*nya itu prosesnya bagaimana?

Ika : Kalau prosesnya itu pertama kan siswa mendengarkan dulu, jadi kita yang *ngomong*. Kemudian yang kedua siswa suruh menirukan, kalau misalnya menirukan kok kaya masih kurang diulang lagi. Habis itu *gek* siswa yang berbicara sendiri. Jadi Misalnya kita kan kasih materi misalnya baca kata *study* gitu kan, pertama, siswa mendengarkan. Habis itu kita siswa suruh menirukan apa yang kita *omongin*. Kemudian terus siswa sendiri. Jadi satu kata itu mungkin bisa diulang sampai 3 kali.

Rahma : Kalau untuk metode itu *listening* sama *drilling*nya apakah setiap pembelajaran pasti digunakan atau gimana?

Ika : Kalau yang *drilling* pasti digunakan, tapi kalau yang *listening* itu *enggak*. Jadi cuma hanya untuk beberapa materi yang ada *listening*nya gitu.

Rahma : Kalau untuk buku acuannya. Itu yang membuat dari pihak SPEC?

Ika : Iya. Kita udah ada sendiri. Jadi modulnya dari kita sendiri yang buat. Terus diitukan ke siswa, jadi untuk kalangan sendiri kita *gak* jual bebas di luar. Cuma ada di sini.

Rahma : Pembuatannya itu apakah dari *tentor* atau siapa yang membuat?

Ika : Kalau dari dulu kan memang sudah ada bukunya itu, untuk yang membuat siapakan saya juga kurang tahu. Tapi kan semakin ke sini pasti ada pembaharuan. Jadi kalau misalnya *mbok* dikasih materi ini, terus ditambah ini kaya gitu pasti ada pembaharuan. Kalau pembaharuan itu dari semua instruktur. Jadi kadang kan *kok* pembaharuannya itu banyak. Misalnya kan kasus kemarin kita mau cetak lagi, kurang materi ini-ini, otomatis kalau 1 instruktur *gak* mungkin *ngerjain* segitu banyak jadi dibagi. Ini siapa kemudian udah jadi *lay outnya* jadi apa namanya kaya *soft copynya* gitu, kemudian nanti per *tentor* itu disuruh *ngedit*. Mana yang kurang, mana yang salah terus nanti *dibenerin* lagi. *udah dibenerin* nanti habis itu mau cetak diedit lagi. jadi pengeditan itu hampir samapi 3 kali. Tapi yang buat tetap dari instruktur.

Rahma : Kalau untuk buku acuannya itu berapa buku?

Ika : Kalau kita tu punya berapa ya. Kita ada 6. Tapi kan keenam itu kita *gak* gunakan sama. SD itu mungkin kita baru gunakan 2 buku aja. Nanti yang SMP meningkat jadi 3. Kalau yang SMA. Nanti kalau mulai SMP, SMA, umum itu yang paling pokok ada 3, terus nanti masih 2 lagi itu untuk yang penunjangnya. Jadi kan yang materi ini misalnya kan kalau SD atau *diamond* atau pelajar kan ada tingkatannya. Jadi yang tingkat pertama itu mungkin cukup 2 buku yang ini sama ini. Tapi kalau dia lanjut ke tingkat berikutnya, otomatis butuh buku 1 lagi. Kalau semuanya itu total 6 buku.

Rahma : Kalau yang umum itu apakah menggunakan semuanya atau gimana?

Ika : Kalau yang umum itu yang biasanya yang belum banyak digunakan itu yang *grammar two*, jadi kalau yang pokok semua digunakan hampir sama itu sampai *grammar one*. Jadi ada 1 buku yang digunakannya *gak* semua. Jadi kalau seumpama lanjut pada tingkat yang mana *gek baru* digunakan.

Rahma : Kalau jumlah peserta didiknya itu berapa.

Ika : Maksudnya?

Rahma : Jumlah peserta didik dalam 1 kelas?

Ika : Kalau 1 kelas itu kita biasanya kan memberlakukan 5 maksimal 10.

Rahma : Tapi rata-rata.

Ika : *Nek* rata-rata ya berapa ya, sekitar 5,6, 7. Kalau banyak 10. Sebenarnya ada kalau SMP itu kayanya sekitar 12 siswa kalau *gak* salah, kalau *gak* 13.

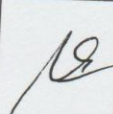
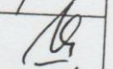
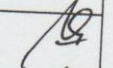
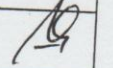
Rahma : Mungkin itu saja *miss*. Terima kasih.

Ika : Iya. *Ho'oh*.



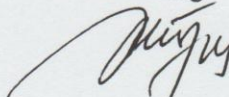
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Rahma Fatiannisa
 2. NIM : 13490073
 3. Pembimbing : Dra. Nur Rohmah, M.Ag
 4. Mulai Pembimbingan : 10 Januari 2017
 5. Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal
 Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat
 (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah
 6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 7. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1	10 Januari 2017	1	Penunjukan Dosen Pembimbing dan Pembahasan Pokok Penelitian	
2	20 Januari 2017	2	Penyusunan Proposal	
3	23 Januari 2017	3	Penyempurnaan Proposal	
4	27 Januari 2017	4	Seminar Proposal	
5	3 Februari 2017	5	Pembuatan Daftar Isi (Pembahasan Skripsi)	
6	25 April 2017	6	BAB III, IV dan V	
7	2 Mei 2017	7	Penyempurnaan Skripsi	
8	3 Mei 2017	8	Finalisasi	

Yogyakarta, 3 Mei 2017

Pembimbing



Dra. Nur Rohmah, M.Ag
 NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Marsda Adisucipto Tilp.(0274) 589621 .512474 Fak.(0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>.Email: ftk@uin-suka.ac.idYogyakarta 55261

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B. 1449 UIN.02/TT/PP.09/4/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Rahma Fatiannisa**
NIM : 13490073
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : (Nihil) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PLP I, PLP 2-KKN.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 14 SKS
Jumlah : 147 SKS

IP Kumulatif : 3,64 (Tiga Koma Enam Empat)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

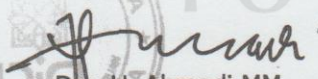
Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

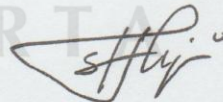
Yogyakarta, 20 April 2017

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai




Drs. H. Ahmadi, MM
NIP. 19621112 198703 1 002


Supriyono
NIP.:196018 199203 1 001

Lampiran X

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN



Pembelajaran Kelas Reguler Jengjang SMA (Praktik *Conversation*)



Pembelajaran Kelas Privat Jengjang SMA (Praktik *Presentasi*)

Lampiran XI

DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA



Ruang Front Office



Ruang Kelas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.b/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : RAHMA FATIANNISA
NIM : 13490073
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL : Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I)
di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul dengan nilai:

93.00 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094a/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : RAHMA FATIANNISA

NIM : 13490073

Jurusan/Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi II (PLP II) tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **90.75 (A-)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.497/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:


Nama : Rahma Fatiannisa
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 24 Maret 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13490073
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Dusun Dukuh, Sidomoyo
Kecamatan : Godean
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,67 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Rahma Fatiannisa
 NIM : 13490073
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 15 September 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.17.18/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Rahma Fatiannisa :

تاريخ الميلاد : ٢٤ مارس ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ مارس ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٦ مارس ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.21.20/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rahma Fatiannisa**
Date of Birth : **March 24, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 11, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	51
Reading Comprehension	43
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 11, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



LAMPIRAN XVIII

CURICULUM VITAE

1. Nama : Rahma Fatiannisa
 2. No Telp/ HP : 085725932830
 3. Tempat, tanggal lahir : Magelang, 24 Maret 1995
 4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 6. Agama : Islam
 7. Alamat di Yogyakarta: Jalan Bimasakti no.13, RT 17, RW 05, Demangan,
Gondokusuman, Yogyakarta
 8. Pendidikan : MIM Rambeanak II
SMPN 2 Mungkid
SMKN 1 Salam
 9. Orang tua : a) Ayah : Sarohib
Pekerjaan : Buruh
b) Ibu : Siti Robiyatun
Pekerjaan : Buruh
- Alamat Orang Tua : Rambeanak IV, RT 003, RW 007, Rambeanak,
Mungkid, Magelang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 20 April 2017

Yang membuat

Rahma Fatiannisa